

**Kepentingan Bantuan Luar Negeri Jepang Dengan Menggunakan Skema  
*Official Development Assistance* (ODA) Dalam Pembangunan Ekonomi di  
Tiongkok**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Yuni Ardiani**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRAK**

### **Kepentingan Bantuan Luar Negeri Jepang Dengan Menggunakan Skema *Official Development Assistance* (ODA) Dalam Pembangunan Ekonomi di Tiongkok**

**Oleh**

**Yuni Ardiani**

Jepang menggunakan (*Official Development Assistance*) ODA sebagai salah satu kebijakan luar negeri negaranya. ODA ditujukan untuk pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang dengan tingkat perekonomian yang rendah, salah satunya ialah Tiongkok. Bantuan ke Tiongkok ini berfokus pada bantuan ekonomi dan bantuan kemanusiaan. Seiring perkembangan waktu perekonomian Tiongkok telah mengalami peningkatan. Namun Tiongkok tetap menerima bantuan ODA dan sempat masuk ke dalam deretan negara penerima terbesar ODA Jepang. Selain itu, meski perekonomian di Tiongkok sudah mengalami kemajuan, Jepang yang mulanya berfokus memberikan bantuan ekonomi kemudian bergeser menjadi bantuan kemanusiaan. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji kepentingan Jepang dalam pemberian bantuan ODA ke Tiongkok, dengan menggunakan Landasan konseptual, bantuan luar negeri dengan dua jenis bantuan yaitu bantuan pembangunan ekonomi dan bantuan kemanusiaan dan ditinjau dari tiga tipe bentuk bantuan yaitu Pinjaman (*Loan*), Hibah (*Grant Aid*), Kerjasama Teknis (*Technical cooperation*). Konsep lain yang digunakan ialah kepentingan Nasional dengan pembagian tiga bentuk kepentingan yaitu, *Core Values*, *Middle Range Objectives*, *Long Range Objectives*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, lalu menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka dan dokumentasi yaitu dari laman resmi dan laporan resmi dari Jepang dan teknis analisis *secondary analysis* dengan cara melakukan reduksi data, penyajian data, lalu menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah kepentingan yang dicapai dari pemberian bantuan ini ialah demi mendapatkan sumberdaya Batubara, lalu untuk melakukan perlindungan lingkungan dan warga di Jepang dan demi menciptakan citra baik Jepang di dunia internasional.

**Kata Kunci:** Analisis Kepentingan ODA Jepang ke Tiongkok, Ekonomi Politik Internasional, ODA Jepang ke Tiongkok

## **ABSTRACT**

### **Interest of Japanese Foreign Assistance by Using Official Development Assistance (ODA) Schemes in Economic Development in China**

**By**

**Yuni Ardiani**

Japan uses Official Development Assistance (ODA) as one of the country's foreign policies. ODA is intended for economic development in developing countries with low economic levels, one of which is China. This assistance to China focuses on economic assistance and humanitarian assistance. As time went on, China's economy has increased. However, China still receives ODA assistance and has entered into the largest line of recipients of Japan's ODA. In addition, even though the economy in China has progressed, Japan, which initially focused on providing economic assistance, then shifted to humanitarian assistance. Therefore researchers will examine Japan's interests in providing ODA assistance to China. by using a conceptual foundation, foreign assistance with two types of assistance, namely economic development assistance and humanitarian assistance and in terms of three types of forms of assistance is Loans (Loans), Grants (Grant Aid), Technical Cooperation (Technical cooperation). Another concept used is National interest by dividing three forms of interests, namely, Core Values, Middle Range Objectives, Long Range Objectives. This study uses a qualitative descriptive research method using a case study approach, then uses the technique of collecting library data and documentation, from official pages and official reports from Japan and secondary analysis analysis techniques by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The result of this research is the interest achieved from this assistance is to obtain coal resources, then to protect the environment and citizens in Japan and to create a good image of Japan in the international world.

**Keywords: Analysis of the Interest of Japanese ODA to China, International Political Economy, Japanese ODA to China**

**Kepentingan Bantuan Luar Negeri Jepang Dengan Menggunakan Skema  
*Official Development Assistance* (ODA) Dalam Pembangunan Ekonomi di  
Tiongkok**

Oleh

**Yuni Ardiani**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **KEPENTINGAN BANTUAN LUAR NEGERI  
JEPANG DENGAN MENGGUNAKAN SKEMA  
*OFFICIAL DEVELOPMENT ASSISTANCE* (ODA)  
DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI DI  
TIONGKOK**

Nama Mahasiswa : **Yuni Ardiani**

No. Pokok Mahasiswa : **1416071084**

Jurusan : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

  
**Drs. Aman Toto Dwijono, M.H.**  
NIP 19570728 198703 1 006

  
**Hasbi Sidik, M.A.**  
NIP 19791230 201404 1 001

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

  
**Drs. Aman Toto Dwijono, M.H.**  
NIP 19570728 198703.1 006

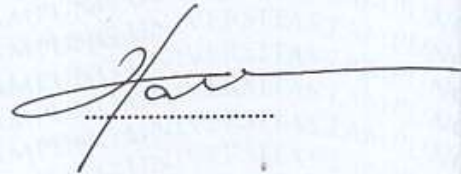
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

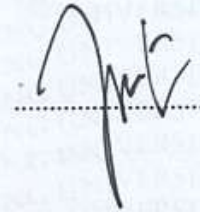
Ketua : **Drs. Aman Toto Dwijono, M.H.**



Sekretaris : **Hasbi Sidik, M.A.**



Penguji  
Bukan Pembimbing: **Prof. Dr. Yulianto, M.S.**



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**Dr. Syarief Makhya**  
NIP 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian : **08 Januari 2019**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 04 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,



Yuni Ardiani  
NPM 1416071084

## RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Yuni Ardiani. Lahir di Bandar Jaya pada 6 Juni 1996 sebagai anak kelima dari lima bersaudara, buah hati dari pasangan Alm. Bapak Suwardi dan Ibu Yarlis.

Pendidikan Formal yang pernah ditempuh penulis dimulai dari Taman Kanak Kanak Bustanul Ulum Bandar Jaya, kemudian ke jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 05 Terbanggi Besar 2002 dan lulus di tahun 2008. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 03 Terbanggi Besar pada tahun 2008 dan lulus di tahun 2011. Selanjutnya, pada tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar pada tahun 2011 dan lulus di tahun 2014.

Penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung pada tahun 2014 melalui jalur masuk SBMPTN dan aktif dalam kegiatan Organisasi fakultas sebagai Sekretaris Minat dan Bakat di BEM FISIP Unila, selain itu pula saya turut aktif dalam komunitas tari Corpous Motum sejak tahun 2014 dan secara aktif berpartisipasi dalam berbagai acara.



## **MOTTO**

**Mulailah Dari Tempatmu Berada. Gunakan Yang Kau Punya.  
Lakukan Yang Kau Bisa  
(Arthur Ashe, 2018)**

**Jangan Takut Mencoba, dan Jangan Lupa Berusaha  
(Yuni Ardiani, 2018)**

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ku persembahkan karya sederhana ini untuk

Kedua orang tuaku tercinta,  
Alm. Bapak Suwardi dan Ibu Yarlis  
saudaraku tercinta Siska Rita Dona, Heri Nopriadi, Yulia Ipriza, Yudi Hidayat  
sebagai tanda bakti dan cinta kasihku,

serta Almamater tercinta  
Universitas Lampung.

## SANWACANA

Alhamdulillahil'alam, puji syukur atas keridhoan Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kepentingan Bantuan Luar Negeri Jepang Menggunakan Skema Official Development Assistance (ODA) Dalam Pembangunan Ekonomi di Tiongkok”** ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sebagai bentuk adanya keterbatasan kemampuan serta sebagai motivasi untuk lebih baik dan terus belajar kedepannya. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembacanya dan sebagai perkembangan penelitian dalam kajian ilmu sosial dan ilmu politik khususnya pada ilmu hubungan internasional.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Aman Toto Dwijono, M.H., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan selaku dosen pembimbing 1 penulis yang selalu memberikan motivasi, kritik dan saran, serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Hasbi Sidik, M.A , selaku Dosen Pembimbing Kedua Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membantu, membimbing, mengarahkan, memberikan kritik dan saran serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih telah berperan sebagai pembimbing yang sangat sabar, dalam membimbing saya.
4. Bapak Prof. Yulianto, M.S , selaku Dosen Pembahas/ Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Gita Karisma, S.IP., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu menjadi tempat untuk konsultasi, berbagi cerita. Terima kasih atas motivasi dan semangat untuk menjadi hebat.
6. Seluruh jajaran dosen Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung dan staf Mba Ata atas dukungan pembelajaran selama menempuh perkuliahan, serta membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan
7. Alm, Bapak Suwardi sebagai papa yang selalu mengajarkan ani untuk selalu bersyukur atas apa yang diberikan Allah. Terimakasih untuk papa yang telah mendidik ani menjadi seperti sekarang walaupun papa sudah tidak bersama ani sejak ani SD. Semoga dengan menyelesaikan Skripsi ini papa sedikit bangga dengan ani, yang mulai dewasa dan mulai menyelesaikan kewajiban ani satu persatu.
8. Ibu Yarlis, tidak ada kata lain selain terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ebo. Terimakasih untuk tetap mendo'akan ani dan mendukung ani dalam keadaan apapun. Terimakasih telah berjuang menjadi orang tua tunggal selama ini dan berusaha keras untuk selalu membahagiakan ani. Terimakasih ebo selalu mengajarkan untuk tetap sabar dan berusaha disetiap jalan yang ani tempuh, semoga ebo bisa sedikit lega ani telah menyelesaikan sedikit tanggung jawab yang ani miliki sekarang, semoga ani bisa cepat membahagiakan ebo
9. Siska Rita dona sebagai kakak pertama, terimakasih untuk uni yang selalu menjadi contoh yang baik untuk adik adik uni, terimakasih selalu berusaha untuk membahagiakan ani, dan selalu menasehati ani ketika ani dalam kondisi down

10. Heri Nopriadi sebagai kakak kedua, terimakasih untuk bang heri yang selalu mendengarkan keluh kesah ani, dan selalu mengajak ani jalan jalan sejak sebelum menikah sampai sekarang sudah menikah. Terimakasih untuk bang heri yang selalu berusaha membahagiakan ani, semoga bang heri bangga melihat adik bungsunya sudah lulus.
11. Yulia Ipriza sebagai kakak ketiga, terimakasih uni sudah menjadi penasehat ani di dunia perkuliahan, terimakasih telah menjadi penyemangat ani dalam menyelesaikan kuliah ani, terimakasih juga uni selama ini selalu bekerja keras untuk membahagiakan ani
12. Yudi Hidayat sebagai kakak keempat, terima kasih untuk bang yudi yang selalu membahagiakan ani dengan kelakuan kelakuan jailnya, terimakasih selalu membuat ani bahagia dalam keadaan apapun, tetap jadi abang yang selalu baik sama ani ya bang
13. Mba Nita yang sekarang telah menjadi bagian keluarga ani yang tidak lupa selalu memberikan motivasi dalam pengerjaan skripsi
14. Penyemangat dan pengingat dalam pengerjaan skripsi Vicky Hazmi. Terimakasih atas waktu dan mau bersedia sebagai pengingat dalam pengerjaan skripsi. Terimakasih telah mendoakan, membantu dan menemani berproses dalam mencapai target
15. Teman yang kuanggap saudara yang selalu menemani dalam suka dan duka, serta proses belajar dilingkungan kampus Putri Dumora, Endani Agustina, Eka Supriyati, Biyes Nurul A, Binanda Firsty A, Rima Silviana A dan Rita Widiyanti A. Terima kasih atas semangat yang kalian berikan dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih atas waktu dan juga kenangan yang sangat berharga yang kalian berikan. Semoga kalian tetap bahagia, mencapai keinginan kalian dan yang terpenting semoga kita tetap menjalin silaturahmi yang baik hingga akhir nanti.
16. Terimakasih untuk Rina Junita, Theresia Cassandra, dan Nizrina Khansa yang telah menjadi teman yang selalu mendengarkan keluh kesah ku, dan menjadi partner liburan
17. Terimakasih kepada Nuri Kesumawati, Intan Putri, Muhammad Apriyansah, dan Tika Wurianti, yang telah menemani saya sejak SMA dan

sejak awal kuliah, terimakasih telah menolong saya dan menjadi salah satu tempat curhat yang setia

18. Terimakasih kepada adik adik tercinta saya ketika saya berada di BEM FISIP Unila, Ellen, Tika, Fani, Linda, Dara. Terimakasih selalu menjaga hubungan sampai sekarang
19. Teman teman yang saya sayangi, Amel, hediati, puspa, tia, hani, oni, azka, 14 anggota **Corpous Motum**, dan mahasiswa penunggu lorong yang tidak dapat disebut satu persatu terimakasih kalian telah menyemangati dan pernah menjadi bagian dari proses penyelesaian skripsi. Seringnya kita menggu hingga berjam-jam semoga dapat melatih kesabaran kita. Terimakasih atas dukungan kalian semoga kita dimudahkan untuk tahapan kehidupan selanjutnya. Semoga nantinya kita dapat bertemu dalam 'Reuni Akbar Penunggu Lorong'.
20. Terimakasih untuk teman teman KKN, Tari, Niken Angraini, Bagus, Wisnu, Niken, Yoshua. Yang telah memberikan warna berbeda di dunia perkuliahan saya
21. Seluruh teman-teman Jurusan Hubungan Internasional angkatan 2014, semoga kita semua bisa menggapai mimpi kita masing-masing dan sukses dengan jalannya masing-masing.
22. Semua pihak yang telah mendoakan dan mendukung penulis dalam bentuk apapun.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak yang membantu dalam proses yang dijalani oleh penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung, 6 Januari 2018

Penulis,

**Yuni Ardiani**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Rumusan dan Batasan Masalah .....	7
1.3.Tujuan Penelitian .....	8
1.4.Kegunaan Penelitian .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1.Penelitian Terdahulu .....	10
2.2.Landasan Konseptual .....	22
2.2.1. Bantuan Luar Negeri.....	22
2.2.2. Kepentingan Nasional.....	24
2.3.Kerangka Pikir .....	28
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
3.1.Tipe Penelitian .....	30
3.2.Fokus Penelitian.....	31
3.3.Jenis dan Sumber Data.....	32
3.4.Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5.Teknik Analisis Data.....	32
<b>IV. GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>36</b>
4.1.Gambaran Umum Jepang.....	37
4.2.Gambaran Umum Tiongkok .....	41
4.3.Sejarah Hubungan Jepang dan Tiongkok.....	47
4.4.Official Development Assistance (ODA) .....	50
4.5.Bantuan ODA yang Diterima Tiongkok .....	58

<b>V.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
5.1.	Klasifikasi Bantuan Luar Negeri Jepang ke Tiongkok .....	65
5.1.1	Perubahan Jenis Bantuan ODA Jepang ke Tiongkok .....	83
5.2.	Kepentingan Jepang Dalam Pemberian Bantuan ODA ke Tiongkok .....	86
5.2.1	<i>Core Values</i> .....	88
5.2.2	<i>Middle Range Objective</i> .....	92
5.2.3	<i>Long Range Objective</i> .....	100
<b>VI.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>102</b>
6.1.	Kesimpulan .....	102
6.2.	Saran .....	103

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR SINGKATAN

AS	: Amerika Serikat
CAPD	: China For Promoting Democracy
CDL	: China Democratic League
CDNCA	: China Democratic National Construction Association
CPC	: Communist Party of China
CPWDP	: Chinese Peasants and Workers Democratic Party
CZGP	: China Zhi Gong Party
GDP	: Gross domestic product
JBIC	: Japan Bank for International Cooperation
JICA	: Japan International Cooperation Agency
JS	: Jiusan Society
LDP	: Liberal Democratic Party
MITI	: Ministry of Trade and Industry
MOF	: Ministry of Finance

MOFA : Ministry Of Foreign Affairs

ODA : Official Development Assistance

OECD : Organization For Economic Cooperation And Development

OECS : The Overseas Economic Cooperation Fund

PBB : Perserikatan Bangsa-Bangsa

PDB : Produk Domestik Bruto

RCCK : Revolutionary Committee of The Chinese Kuomintang

TDSGL : Taiwan Democratic Self- Government League

US : United State

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Kerangka Pemikiran.....	29
Kawasan Asia Timur.....	37
Perkembangan GDP Jepang.....	39
Rata Rata GDP Negara Maju.....	40
Peta Wilayah Tiongkok.....	41
Perkembangan Bantuan Yang Diterima Tiongkok.....	61
Perkembangan Bantuan Hibah Tiongkok.....	63
Grafik Rata Rata GDP.....	66
GDP Tiongkok.....	67
GDP Jepang.....	68
Peta Persebaran Batubara di Tiongkok.....	93
Peta Persebaran ODA Jepang di Tiongkok.....	95

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Komparasi penelitian terdahulu.....	21
Peristiwa Kepemimpinan Mao Zedong.....	45
Penerimaan Bantuan Kerjasama Teknis.....	62
Nilai Ekspor Impor Jepang ke Tiongkok.....	97

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bantuan luar negeri merupakan salah satu sumber perekonomian bagi beberapa negara yang sedang mengalami krisis maupun sedang mengalami guncangan dalam perekonomian. Bantuan luar negeri bukan hanya pemberian dana oleh negara pendonor kepada negara penerima donor, namun bentuk lainnya berupa kerja sama yang dilakukan antara kedua negara dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi, dengan berbagai macam bentuk baik transfer teknologi maupun transfer ide.

Organisasi yang menangani permasalahan bantuan luar negeri ini biasa disebut dengan OECD (*Organization For Economic Cooperation and Deveelopment* ).<sup>1</sup> Bentuk bantuan yang diberikan OECD berfokus kepada pembangunan suatu negara, yang biasanya disebut dengan *Development Assistance*.<sup>2</sup> Bantuan pembangunan ini merupakan bantuan yang diberikan oleh pemerintah, negara atau lembaga donor untuk mendukung upaya upaya pembangunan ekonomi, lingkungan dan sosial politik negara-negara berkembang

---

<sup>1</sup> <http://www.oecd.org/> diakses pada 2 januari 2018

<sup>2</sup> Ibid

ataupun negara miskin.<sup>3</sup> Organisasi ini memiliki 35 negara anggota yang tergabung didalamnya.<sup>4</sup>

Jepang merupakan salah satu negara anggota OECD yang aktif dalam pemberian donor kepada negara berkembang, Jepang menggunakan *Official Development Assistance* (ODA) sebagai kebijakan luar negeri Jepang. Pemberian *Official Development Assistance* (ODA) mulai diberikan sejak tahun 1954.<sup>5</sup> ODA pertama kali diberikan kepada Benua Asia (khususnya Asia Tenggara) berupa pembayaran kerusakan akibat perang dan juga melakukan kerjasama reparasi ekonomi.

Bantuan pembangunan ODA yang ditujukan bagi negara-negara berkembang ataupun negara miskin ini kemudian berkembang menjadi beberapa bentuk, pertama ialah dengan berbentuk pinjaman, dana hibah dan kerja sama teknis.<sup>6</sup> Dalam pemberian bantuan Jepang dalam bentuk pinjaman diwajibkan untuk mengembalikan pinjaman dengan bunga dalam jarak waktu pengembalian tertentu, berbeda dengan hibah yang dalam penyaluran bantuannya, hal ini berlaku bagi pemberian bantuan secara kerja sama teknis pula.

Dalam pelaksanaannya ODA memiliki 3 elemen penting yang pertama ialah dilaksanakan oleh pemerintah, kedua ditujukan untuk pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sebagai tujuan utamanya dan yang terakhir ialah bantuan finansial bersifat konsensi dan dua puluh lima persen merupakan dana hibah, hal ini

---

<sup>3</sup> “A Political Theory of Foreign Aid” Hans Morgenthau. *The American Political Science Review* Vol. 56, No 2 (Jun, 1962), pp. 301-309

<sup>4</sup> <http://www.oecd.org/about/membersandpartners/>

<sup>5</sup> Virgianita Asra. 2014, *Perkembangan Diskursus Dan Implementasi Bantuan Luar Negeri Dalam Studi Hubungan Internasional*, Yogyakarta, Pustaka Sempu (Group INSIST Press)

<sup>6</sup> Ibid

dilakukan untuk mengubah kondisi kemanusiaan di negara penerima agar lebih baik dan mampu menjalankan unsur penting dari terciptanya bantuan luar negeri.

Jepang hadir sebagai negara pemberi donor bagi negara-negara berkembang dan juga negara-negara miskin, kemunculan Jepang sebagai negara pemberi donor ini mampu untuk membangun negara-negara berkembang sesuai dengan elemen penting bantuan luar negeri. Meski bantuan luar negeri ini ditujukan untuk pembangunan negara-negara miskin serta pemberian bantuan dimaksudkan atas motif bantuan kemanusiaan, terdapat motif lain yang sedang dijalankan oleh Jepang.<sup>7</sup>

*Official Development Assistance* (ODA) dijadikan Jepang sebagai sebuah kebijakan luar negeri negaranya dalam mencapai kepentingan negara.<sup>8</sup> *Official Development Assistance* (ODA) merupakan salah satu alat Jepang untuk mampu melakukan posisi tawar terhadap negara lain, hal ini merupakan salah satu cara Jepang dalam melakukan diplomasi demi mencapai kepentingan negaranya. Jepang memberikan bantuan kepada beberapa negara di Asia seperti, Indonesia, Filipina, India dan Tiongkok

Pada tahun 1979 Perdana Menteri Jepang yang bernama Orihara mengumumkan pemberian (*Official Development Assistance*) ODA Jepang ke Tiongkok dalam bentuk pinjaman Yen untuk tujuh proyek pembangunan infrastruktur.<sup>9</sup> Jepang kembali mendistribusikan bantuannya pada Maret 1984

---

<sup>7</sup> Why did Japan suspend foreign aid to China? Japan's foreign aid decision-making and sources of aid sanction oleh SN Katada. *Social Science Japan Journal*, Volume 4, Issue 1, 1 April 2001, Pages 39–58

<sup>8</sup> Ibid

<sup>9</sup> ODA merupakan bantuan teknik dan finansial yang disediakan oleh Pemerintah Jepang kepada negara-negara berkembang sebagai bagian dari kerjasama ekonomi dalam upaya mendukung pembangunan di bidang sosial dan ekonomi di negara-negara berkembang

dalam bentuk pinjaman Yen untuk 16 proyek yang sama dengan sebelumnya, nilai ODA Jepang ke Tiongkok naik menjadi 820 juta Yen untuk 42 proyek yang sama dan juga kedua negara ini menambahkan objek kerja sama pembangunan regional, pertanian dan bahan/alat kimia.<sup>10</sup> Kemudian Jepang kembali memberikan dana ODA sebesar 580 juta Yen pada periode 1996-1998 dan juga sempat menurun pada periode 1999-2000 akibat krisis moneter yang terjadi, dana ODA yang diberikan pun hanya sebesar 390 juta Yen.<sup>11</sup>

Pada tahun 2001 pemberian bantuan ODA Jepang kembali meningkat hal itu dapat dilihat dari pemberian ODA yang meningkat sebesar \$686,13 milyar. Pada tahun 2002, ODA Jepang ke Tiongkok secara keseluruhan mencapai \$828,71 milyar. Pada tahun 2003, terjadi penurunan terhadap pemberian dana bantuan ODA ke Tiongkok sebesar \$759,72 milyar meski penurunan tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2004, ODA kembali naik menjadi \$964,69 milyar.<sup>12</sup> Tiongkok merupakan negara penerima donor terbesar dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya, pada masa awal pemberian donor Tiongkok menempati urutan penerima dana terbesar dan kemudian pada tahun 2003, 2004, 2005 Tiongkok menempati urutan pertama sebagai negara penerima ODA Jepang.

Jepang memiliki hubungan sejarah yang panjang dengan Tiongkok, kedua negara ini sedang giat-giatnya meningkatkan perekonomiannya menggunakan kebijakan luar negeri *Official Development Assistance* (ODA) untuk melakukan diplomasi terhadap negara lain. Pada saat ini Tiongkok hadir sebagai

---

<sup>10</sup> Virgianita Asra. 2014, *Perkembangan Diskursus Dan Implementasi Bantuan Luar Negeri Dalam Studi Hubungan Internasional*, Yogyakarta, Pustaka Sempu (Group INSISTPress)

<sup>11</sup> Ibid

<sup>12</sup> Ibid



negara dengan kekuatan perekonomian yang cukup di perhitungkan di kancah internasional, GDP Tiongkok pada tahun 2004 sebesar 1.955 triliyun. Pada tahun 2005 sebesar 2.286 triliyun dan pada tahun 2006 mencapai 2.752 trilyun dan pada tahun.<sup>13</sup>

Angka tersebut merupakan angka yang cukup besar bagi negara penerima donor, karena bila dibandingkan dengan negara-negara berkembang di Asia Timur seperti Mongolia dan Korea Utara angka GDP tersebut terhitung jauh. Mongolia memiliki GDP sebesar 1.992 milyar pada tahun 2004, pada tahun 2005 sebesar 2.523 milyar dan 3.414 milyar pada tahun 2006.<sup>14</sup> Korea Utara memiliki GDP 40 milyar.<sup>15</sup> Bila dibandingkan dengan negara maju seperti Korea Selatan yang memiliki GDP sebesar 764.881 milyar pada tahun 2004, lalu sebesar 898.137 milyar pada tahun 2005 dan 1.012 trilyun pada tahun 2006.<sup>16</sup> GDP Tiongkok jauh lebih tinggi dibandingkan ketiga negara di Asia Timur tersebut. Perekonomian Tiongkok menempati posisi kedua setelah Amerika Serikat dengan besar rata rata pertumbuhan ekonomi sebesar 9%-10% pertahunnya.<sup>17</sup>

Bukan hanya itu Tiongkok menjadi salah satu negara dengan cadangan devisa di dunia dengan jumlah yang melebihi US\$ 2 triliyun. Hal ini dapat di lihat bahwa keadaan ekonomi di Tiongkok cukuplah baik. Jepang hadir sebagai negara

---

<sup>13</sup> <https://data.worldbank.org/country/china?view=chart> diakses pada 4 januari 2018 pada pukul 13.04 WIB

<sup>14</sup> <https://data.worldbank.org/country/mongolia?view=chart> diakses pada 4 januari 2018 pada pukul 13.10 WIB

<sup>15</sup> <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ks.html> diakses pada 4 januari 2018 pada pukul 13.15 WIB

<sup>16</sup> <https://data.worldbank.org/country/korea-rep?view=chart> diakses pada 4 januari 2018 pada pukul 13.20 WIB

<sup>17</sup> Virgianita Asra.2014,Perkembangan Diskursus Dan Implementasi Bantuan Luar Negeri Dalam Studi Hubungan Internasional, Yogyakarta,Pustaka Sempu (Group INSISTPress

pemberi donor di negara negara berkembang.<sup>18</sup> Meski Tiongkok masih dikategorikan sebagai salah satu negara berkembang dan salah satu penyebabnya karena jumlah penduduknya yang sangat banyak dengan angka harapan hidup yang rendah. Tiongkok tergolong kedalam negara berkembang dengan jumlah penduduk sebesar 1.296 triliyun pada 2004.<sup>19</sup> Angka tersebut dapat dikatakan lebih besar bila dibandingkan negara tetangganya seperti Korea Selatan sebesar 48.082.591 milyar pada tahun 2004.<sup>20</sup> Mongolia dengan jumlah penduduk sebesar 2.496.832 milyar pada 2004.<sup>21</sup> Korea Utara sebesar 23.729.498 milyar pada 2004.<sup>22</sup> Tiongkok menempati urutan pertama dalam jumlah populasi di di kawasan Asia Timur ini.

Namun meski dengan jumlah penduduk yang banyak, tingkat pertumbuhan ekonomi Tiongkok melebihi negara negara di kawasan Asia Timur lainnya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah GDP Tiongkok yang menempati urutan pertama dan selalu mengalami peningkatan. Hal ini tidak menjadikan bahwa Tiongkok pantas masuk kedalam kategori negara berkembang dan menerima bantuan donor. Akan tetapi Tiongkok merupakan salah satu negara penerima donor terbesar oleh Jepang. Jepang selalu menambah dana bantuan ODA terhadap Tiongkok setiap tahunnya, periode pemberian pertama ODA Jepang tahun 1980-1984 sebesar 330 milyar Yen atau US\$ 1,4 milyar, lalu pada periode berikutnya pada tahun 1985-1989 Tiongkok kembali menerima dana sebesar 470 milyar Yen atau US\$ 2,1 milyar.<sup>23</sup>

---

<sup>18</sup> [http://www.mofa.go.jp/policy/oda/page\\_000017.html](http://www.mofa.go.jp/policy/oda/page_000017.html) diakses pada 4 januari 2018 pada pukul 15.04 WIB

<sup>19</sup> <https://data.worldbank.org/country/china?view=chart> diakses pada 4 januari 2018 pada pukul 15.15 WIB

<sup>20</sup> <https://data.worldbank.org/country/korea-rep?view=chart> diakses pada 4 januari 2018 pada pukul 15.35 WIB

<sup>21</sup> <https://data.worldbank.org/country/mongolia?view=chart> diakses pada 4 januari 2018 pada pukul 15.55 WIB

<sup>22</sup> <https://data.worldbank.org/country/korea-dem-peoples-rep?view=chart> diakses pada 4 januari 2018 pada pukul 16.04 WIB

<sup>23</sup> Ibid

Periode berikutnya tahun 1990-1995 ODA Jepang ke Tiongkok kembali meningkat menjadi 819 milyar Yen atau US\$ 5,4 milyar, ODA Jepang ke Tiongkok telah banyak memfasilitasi Tiongkok dalam pembangunan infrastruktur negaranya. Selama periode tersebut pun ODA Jepang yang diterima Tiongkok terus meningkat. Namun pada tahun 1996, 1997, 1998 bantuan ODA Jepang ke Tiongkok pun mengalami penurunan. Hal ini disebabkan Tiongkok yang melakukan uji coba nuklir dan Jepang mengumumkan untuk mengurangi bantuan hibah untuk Tiongkok, karena dalam ketentuan dalam piagam ODA, dana bantuan yang diberikan bukanlah untuk pengembangan militer.<sup>24</sup>

Namun pada periode berikutnya tahun 1996-2000, ODA Jepang ke Tiongkok kembali meningkat menjadi 969 milyar Yen atau US\$ 9,6 milyar yang ditujukan untuk proyek lingkungan di Tiongkok. Pada periode tahun 2001-2004 pemberian ODA diberikan tiap persatu tahun yang menekankan pada pembangunan infrastruktur dan berfokus pada pelestarian lingkungan dana yang diberikan pada tahun 2001 sebesar 161 milyar Yen, 2002 sebesar 121 milyar Yen, tahun 2003 sebesar 97 milyar Yen dan tahun 2004 sebesar 86 milyar Yen.<sup>25</sup>

## **1.2 Rumusan Masalah**

Jepang menjadikan *Official Development Assistance* sebagai suatu kebijakan luar negeri negara dan menjadikan ODA sebagai alat untuk mencapai kepentingan negaranya. Asia merupakan kawasan yang dijadikan Jepang sebagai kawasan penerima donor dari dana bantuan luar negeri Jepang. Tiongkok merupakan negara

---

<sup>24</sup> Ibid

<sup>25</sup> Ibid

penerima donor ODA Jepang yang memiliki sejarah panjang. Hubungan kedua negara ini terhitung tidaklah lancar karena sering terjadinya konflik antara kedua negara ini.

Awal mula konflik tersebut pada tahun 1894-1895 yang dikenal dengan perang Tiongkok – Jepang. Hubungan keduanya kembali memburuk ketika Presiden Amerika Serikat menetapkan kunjungan ke Tiongkok tanpa melakukan konsultasi dengan Jepang. Dalam beberapa tahun hubungan kedua negara ini berubah menjadi membaik, hal ini dapat dilihat dari kerjasama ekonomi yang dilakukan kedua negara ini.

Namun yang menjadi permasalahannya ialah, Tiongkok merupakan negara dengan kekuatan perekonomian yang cukup baik dengan simpanan cadangan devisa yang cukup besar dan kekuatan militer yang cukup kuat. Namun Jepang tetap memberikan bantuan *Official Development Assistance* (ODA) kepada Tiongkok meski sempat mengurangi pemberian bantuan terhadap Tiongkok yang dikarenakan pemakaian dana bantuan ODA untuk militer Tiongkok. Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

**Bagaimana kepentingan Jepang dalam pemberian dana *Official Development Assistance* (ODA) ke Tiongkok ?**

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) mendeskripsikan bantuan luar negeri Jepang melalui *Official Development Assistance* (ODA)
- b) Menganalisis bantuan bantuan luar negeri Jepang melalui *Official Development Assistance* (ODA) terhadap Tiongkok

- c) Mengetahui Kepentingan Jepang dalam pemberian bantuan luar negeri melalui *Official Development Assistance* (ODA) terhadap Tiongkok

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara teoritis

- a. Turut mengembangkan teori-teori Hubungan Internasional terutama teori dalam kajian ekonomi lingkungan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menjadi bahan masukan dalam mengembangkan kajian ekonomi global, menambah pengetahuan, dan dapat bermanfaat bagi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

##### 2. Secara praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bantuan luar negeri Jepang melalui *Official Development Assistance* (ODA) terhadap Tiongkok.
- b) Diharapkan dapat memberikan informasi tentang bentuk kerjasama antara Jepang dan Tiongkok dalam beberapa tahun terakhir.
- c) Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kepentingan Jepang dalam pemberian bantuan luar negeri melalui *Official Development Assistance* (ODA) terhadap Tiongkok.
- d) Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan Permasalahan bantuan luar negeri Jepang melalui *Official Development Assistance* (ODA) terhadap Tiongkok

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Peneliti Terdahulu**

Kajian mengenai bantuan luar negeri telah banyak dijadikan sebagai bahan penelitian, hal ini dilakukan untuk menganalisa penyebab diberikannya suatu bantuan. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini dipaparkan untuk memberikan signifikansi terhadap topik yang diambil. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Xianfen Xu : *Japan's Official Development Assistance (ODA) Policy towards China: The Role of Emotional Factors*.

Dalam penelitian Xianfen Xu mengatakan bahwa bantuan luar negeri suatu negara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor pada penelitiannya, Xianfen Xu menganalisis faktor emosional kedua negara tersebut dalam menganalisis bantuan luar negeri Jepang yang diberikan kepada Tiongkok. Hubungan sejarah antara Tiongkok dan Jepang dapat dikategorikan sebagai sejarah yang panjang, hal ini dikarenakan hubungan kedua negara yang tidak baik. Kedua negara ini terlibat perang yang menyebabkan Tiongkok harus mengalami kerusakan yang cukup besar akibat perang, namun Tiongkok menolak untuk menerima dana reparasi perang dari Jepang.

Bukan hanya menolak dana bantuan dari Jepang saja, Tiongkok menolak dana bantuan dari negara manapun, namun hal tersebut berubah pada tahun 1979,

Tiongkok menyetujui pemberian dana ODA Jepang.<sup>26</sup> Terdapat beberapa alasan yang membuat Tiongkok menolak dana bantuan ganti rugi perang yaitu, dari sudut moralitas dan keadilan hal tersebut di jelaskan oleh Perdana Menteri Zhou Enlai bahwa bukan hanya orang Tionghoa yang menjadi korban dalam perang, namun Jepang pula ikut menjadi korban.

Namun setelah Tiongkok mulai membuka diri, Tiongkok mulai menerima bantuan ODA Jepang. ODA Jepang ke Tiongkok digunakan sebagai metode khusus untuk memberikan bantuan, guna menghilangkan isu-isu masa lalu dan sebagai dana ganti rugi perang. Berkat pemberian dana kompensasi ganti rugi perang ini, normalisasi diplomatik hubungan kedua negara ini menjadi mungkin untuk terjadi.<sup>27</sup>

Namun meski Tiongkok tidak meminta ganti rugi dalam perang, terdapat permintaan lain yang diajukan ke Jepang, yaitu percepatan perekonomian sebagai balas jasa atas penolakan pergantian biaya ganti rugi perang. Jepang memberikan bantuan tersebut guna dapat memiliki *power* di Tiongkok salah satunya untuk memberhentikan uji nuklir yang dilakukan . Hubungan kedua negara ini sangat erat dengan sejarah masa lalunya yang begitu panjang, sehingga hubungan kedepannya tetap melihat faktor sejarah masa lalu dalam mengambil keputusannya.

Penelitian berikutnya yang berjudul *The Analysis of the Causes in Changes of Japan's ODA Policies to China* oleh Chen Lu dan Weiwei Fan. Bantuan resmi ODA adalah bantuan ekonomi berskala besar yang ditujukan bagi negara negara berkembang, dalam bentuk dana hibah maupun bantuan pinjaman dari suatu

---

<sup>26</sup> Xianfen Xu (2013) Japan's Official Development Assistance (ODA) Policy towards China: The Role of Emotional Factors, *Journal of Contemporary East Asia Studies*, 2:1, 77-94

<sup>27</sup> Ibid

departemen atau lembaga resmi negara maju. Tujuan dari bantuan ini ialah guna membantu perkembangan perekonomian suatu negara, demi tercapainya suatu pembangunan ekonomi di negara tersebut.

Jepang mulai memberikan ODA kepada negara-negara berkembang pada tahun 1954 dengan bergabung kedalam *The Colombo Plan*. Jepang menjadi salah satu pemberi donor terbesar pada tahun 1991. Jepang telah mendukung 185 negara dan wilayah dengan menyediakan dana lebih dari \$ 271,4 milyar sampai 2008 untuk negara negara berkembang. Jepang mulai memberikan ODA kepada Tiongkok sejak tahun 1979.<sup>28</sup>

Bantuan yang diberikan Jepang kepada Tiongkok memiliki peranan penting dalam terjadinya reformasi ekonomi di Tiongkok. Jepang memiliki lebih dari 60% bantuan bilateral yang diberikan ke Tiongkok dalam berbagai bentuk, Jepang memiliki 3 bentuk bantuan ODA yang diberikan kepada Tiongkok yaitu, pinjaman Yen, bantuan dana hibah dan kerjasama teknis, Tiongkok telah menerima bantuan sekitar ¥3,4 triliun pinjaman Yen dari tahun 1979 sampai tahun 2007.<sup>29</sup>

Bantuan hibah ¥ 1416 milyar diberikan di beberapa daerah untuk perawatan medis, perlindungan lingkungan dan pendidikan, bantuan kerjasama teknis sebesar ¥ 1385 milyar untuk mengirim teknisi ke Jepang dan mendukung pelatang canggih.<sup>30</sup> Bantuan yang diberikan Jepang ke Tiongkok telah menjadikan standar kehidupan rakyat Tiongkok menjadi meningkat, dan menciptakan pembangunan di Tiongkok. Namun seiring berjalannya waktu Jepang secara

---

<sup>28</sup> Lu, C. and Fan, W.W. (2014) The Analysis of the Causes in Changes of Japan's ODA Policies to China.

*Open Access Library Journal*, **1**: e483

<sup>29</sup> Ibid

<sup>30</sup> Ibid



bertahap mengganti kebijakan ODA ke Tiongkok, yang mulanya dalam kurun waktu lima tahun sekali menjadi satu tahun sekali.

Bukan hanya itu ODA Jepang ke Tiongkok yang awalnya berupa bantuan pembangunan kini pula bergeser menjadi bantuan strategis. Dengan diturunkannya pinjaman yen dan meningkatkan bantuan hibah. Kekhawatiran Jepang terjadi ketika perekonomian Tiongkok meningkat dan khawatir dana bantuan tersebut dialihkan untuk militer. Oleh sebab itu Jepang menambahkan beberapa kondisi politik ke ODA yang diberikan untuk Tiongkok, dengan menerapkan piagam ODA untuk seluruh penerima bantuan.

Terdapat empat prinsip ODA yang harus dijalankan bagi para penerima bantuan, pertama menunjukkan bahwa bantuan resmi harus dikaitkan dengan perlindungan lingkungan, yang kedua pinjaman Yen tidak bisa digunakan untuk militer, yang ketiga Jepang harus lebih memperhatikan dana pengeluaran militer tiap daerah dan juga ekspor dan impornya dan pengembangan senjata pemusnah masal seperti rudal dan yang keempat sadar akan demokrasi dan hak asasi manusia.

Diumumkannya empat prinsip ODA ini, menunjukkan bahwa kini Jepang telah menggeser bantuan pembangunannya menjadi bantuan strategis. Jepang lebih fokus terhadap kondisi politik dan militer negara penerima bantuan, salah satunya yaitu Tiongkok, uji coba nuklir yang dilakukan Tiongkok pada tahun 1995 pada bulan Mei, menyebabkan pengurangan dana hibah sebesar 78 milyar Yen pada tahun 1994 menjadi 5 milyar Yen di tahun 1995.<sup>31</sup>

selanjutnya Tiongkok kembali melakukan uji coba nuklir pada bulan Juni 1996 dan secara bersamaan Jepang menunda pemberian bantuan ke Tiongkok.

---

<sup>31</sup> Ibid

Jepang Khawatir bantuan yang diberikan dipergunakan untuk pengembangan militer Tiongkok. Dari sisi pinjaman Yen Jepang merubah kebijakan yang semula memberikan bantuan dalam waktu 5 tahun sekali menjadi 1 tahun sekali dan penurunan jumlah bantuan yang diberikan kepada Tiongkok.

Joshua Muldavin. *The geography of Japanese development aid to China, 1978-98. Environment and Planning A 2000, volume 32, pages 925 – 946.*

Jepang merupakan salah satu negara yang memberikan donor kepada negara-negara berkembang. Asia merupakan wilayah yang sering menerima bantuan. Jepang memberikan donor bantuan pembangunan kepada Tiongkok dan menjadi negara pemberi donor terbesar untuk Tiongkok dalam mendukung pembangunan ekonomi di Tiongkok. Oleh karena itu dengan menjadi negara donor di kawasan Asia, Jepang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan kebijakan regional di kawasan Asia. Jepang yang awalnya negara yang tidak terlalu terlibat dalam diplomasi aktif dan tidak berpengaruh dalam pembentukan kebijakan, kini justru memainkan peranan penting dalam menentukan kebijakan.

Jepang mampu mendominasi dan menjadikan ODA sebagai alat yang kuat untuk mampu mempengaruhi perdebatan dalam kebijakan regional. Jepang menggunakan ODA (*Official Development Assistance*) untuk membentuk pembangunan ekonomi di negaranya, dengan memilih industri dari negara penerima donor dan mengakomodasi pembagian kerja oleh negara. Menurut Zhao motif Jepang dalam memberikan bantuan kepada Tiongkok ialah untuk membantu perusahaan Jepang mampu bersaing di pasar Asia, lalu untuk mengamankan bahan baku dan pasokan energi dan demi memfasilitasi hubungan interdependensi kedua negara ini.

Penelitian terdahulu selanjutnya ialah Jane Jila Simmons *Japan's Foreign Aid To China Conundrum*. ODA merupakan salah satu fitur yang penting dari kebijakan luar negeri Jepang, hal ini dikarenakan ODA mampu memberikan pengaruh politik yang dibutuhkan dalam melaksanakan hubungan bilateral dengan negara lain. Zhao Quansheng mengatakan bahwa ODA dijadikan sebagai salah satu instrumen dalam kebijakan luar negeri dikarenakan dibatasinya keterlibatan militer dikancah dunia, militer Jepang telah dibatasi akibat kekalahannya atas Amerika Serikat, sehingga menjadikan Jepang harus menggunakan cara lain agar memiliki pengaruh di kancah internasional.

Menurut Dennis Yasutomo, ODA yang diberikan Jepang untuk Tiongkok digunakan untuk menebus kesalahan Jepang pada masa perang yang telah menghancurkan Tiongkok. ODA merupakan langkah Jepang dalam menerima tanggung jawab internasional. Perjanjian San Francisco tahun 1951 menuntut agar Jepang membayar dana reparasi perang ke dua belas negara di Asia Timur sebagai kompensasi atas kerusakan yang terjadi.<sup>32</sup> Tiongkok merupakan salah satu yang menerima bantuan tersebut. Pada tahun 1979, Perdana Menteri Jepang mengunjungi Tiongkok dan menyatakan bahwa akan bekerjasama dengan Tiongkok dalam upaya modernisasi, dengan memberikan bantuan ODA kepada Tiongkok, dengan ini Jepang menjadi negara pertama non komunis yang memberikan bantuan kepada Tiongkok.

Tiongkok menjadi salah satu negara penerima bantuan utama Jepang selama periode 1996-1998, dengan jumlah bersih ODA sekitar \$ 1,2 milyar pada tahun

---

<sup>32</sup> Jane Jila Simmons *Japan's Foreign Aid To China Conundrum*. Diakses melalui <http://www.assumptionjournal.au.edu/index.php/abacjournal/article/viewFile/698/619> pada 20 maret 2018

1998.<sup>33</sup> Allan Rix mengatakan bahwa ODA ditujukan sebagai kompensasi atas kerusakan perang. ODA digunakan Jepang untuk membangun dan mempertahankan hubungan persahabatan dengan Tiongkok untuk menstabilkan hubungan kedua negara yang rapuh ini. Meskipun timbul pendapat untuk mengurangi bantuan Jepang ke Tiongkok, bukan semata-mata Jepang mengurangi bantuan secara signifikan, Jepang menggeser program bantuannya ke dalam bidang kemanusiaan seperti perlindungan lingkungan, hal ini pun dianggap sebagai salah satu cara untuk menjaga hubungan baik kedua negara tersebut dimasa yang akan datang.

Penelitian selanjutnya Deya Mahardika, S.Hub.Int. Analisis Bantuan Luar Negeri Australia Di Timor Leste (Studi Kasus : Ausaid Tahun 2011 – 2013). Timor Leste termasuk kedalam kategori negara miskin di wilayah Asia, tantangan yang dihadapi Timor Leste ialah pengangguran yang cukup tinggi di negaranya. Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2009, Timor Leste memiliki jumlah penduduk sebanyak 894.840 jiwa dengan penduduk yang berusia produktif (15–65 tahun) sebanyak 429.523 jiwa atau sekitar 48% dari jumlah total.<sup>34</sup> Perbandingan antara penduduk usia produktif Timor Leste tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, sehingga menyebabkan angka pengangguran menjadi tinggi.

Salah satu penyebab tingginya angka pengangguran di negara ini disebabkan oleh rendahnya kualitas pendidikan masyarakat di Timor Leste. dan terbatasnya sarana infrastruktur, hal inilah yang menyebabkan rendahnya pembangunan di negara ini. Pendidikan di Timor Leste pula mengalami penurunan

---

<sup>33</sup> Ibid

<sup>34</sup> World Bank Data

karena fasilitas yang telah hancur pasca terjadinya konflik kerusuhan masyarakat Timor Leste. Dengan adanya permasalahan ini, pemerintah Timor Leste melakukan upaya dalam pembangunan negara melalui diplomasi dengan negara maju dan berkembang untuk mendapatkan bantuan.

Terdapat tiga negara yang memberikan bantuannya yaitu Jepang, Portugal, dan Australia.<sup>35</sup>Selain itu juga ada berbagai organisasi internasional seperti PBB, *World Bank*, agensi pembangunan ( AusAID dan JICA), dan pelaku bisnis asing. Bantuan yang diberikan bukan hanya berupa dana, melainkan bantuan berupa program-program pembangunan. Dalam berbagai sektor baik pada sektor ekonomi, sosial, politik, dan juga militer. Sejak tahun 1999, Jepang telah memberikan bantuan terhadap Timor Leste sebagai bentuk dukungan Jepang atas represifnya rezim Soeharto dan pendudukan Indonesia di Timor Leste. Jepang memberikan bantuannya melalui organisasi Jepang, yaitu *Japan International Cooperation Agency* (JICA). JICA merupakan badan Jepang untuk kerjasama internasional dalam sektor pembangunan.<sup>36</sup>

Portugal juga merupakan negara yang memberikan bantuan dalam bentuk hibah kepada Timor Leste sejak tahun 1999. Portugal mendistribusikan US\$ 8,9 juta kepada Timor Leste sebagai salah satu bentuk bantuan untuk ekonomi melalui sektor infrastruktur, pertanian, perikanan, pertambangan, pendidikan, dan pembangunan kota. Selain itu, pada tahun 2001, Portugal memberikan anggaran sebesar US\$ 2,2 juta untuk pelatihan dan peralatan militer.<sup>37</sup> Hingga 2016, Portugal masih konsisten memberikan bantuannya terhadap Timor Leste.

---

<sup>35</sup> 5 Guteriano, N. 2006. *The Paradox Of Aid In Timor Leste*. University of Brasilia, Brazil. p.3

<sup>36</sup> Buletin La'o Hamutuk. 2002. *Bantuan Jepang Untuk Timor Lorosa'e*.

<sup>37</sup> Buletin La'o Hamutuk, Loc.cit

Australia merupakan salah satu negara pendonor terbesar di Timor Leste sejak tahun 1999. Salah satu agensi bantuan pembangunan di Australia adalah *Australian Agency For International Development (AusAID)*. AusAID memiliki fokus program dengan Timor Leste yang tertera dalam *Strategic Planning Agreement for Development* yaitu *Saving Lives, Promoting Opportunities For All, Supporting Sustainable Economic Development dan Effective Governments*. Bantuan yang diberikan Australia ke Timor Leste berbentuk bantuan dana hibah. Pada tahun 2011-2013, Australia memberikan dana sebesar US\$ 123,7 juta melalui AusAID yang dialokasikan pada fokus bidang *Saving Lives, Promoting Opportunities For All, Sustainable Economic Development and Effective Governance and Security*.

Bantuan Australia diberikan melalui kerjasama dengan Pemerintah Timor Leste, *World Bank, Alola Foundation, United Nations Childrens Emergency Fund (UNICEF)* dan *International Labour Organization (ILO)*. Bantuan yang diberikan Australia ke Timor Leste melalui Agensi pembangunan di bawah Pemerintahan Australia yaitu AusAID. Bantuan yang diberikan lembaga ini berupa program berkelanjutan yang terencana untuk jangka panjang baik di sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur, kesetaraan gender, hukum dan ketertiban, pembangunan pedesaan serta lingkungan hidup. Program bantuan AusAID dijalankan sesuai dengan kebijakan bantuan Pemerintah Australia yaitu *An Effective Aid Program for Australia : Making a real difference-Delivering real results*. Bantuan yang diberikan Australia kepada negara-negara berkembang untuk mengurangi kemiskinan dan mencapai pembangunan berkelanjutan juga sejalan dengan kepentingan nasional Australia

Australia memberikan bantuan program pendidikan pada penyediaan fasilitas sekolah dan peningkatan kualitas sekolah dengan dana sebesar 39% dari total program anggaran. Bantuan yang diberikan pun berupa pemberian buku dan materi pendidikan, dan memberikan program transfer ilmu dan pelatihan untuk tenaga pengajar. Bantuan yang diberikan Australia ke Timor Leste ini bertujuan untuk memenuhi kepentingan nasional Australia, terdapat lima aspek yang ingin dicapai oleh Australia, 1) kesejahteraan atau kepentingan ekonomi, Australia ingin menguasai celah Timor dengan mengeksplorasi sumber daya alam dan meningkatkan pendapatan negara. 2) kepentingan negara, Australia ingin menciptakan perdamaian, stabilitas dan lingkungan yang sehat di wilayah regional untuk menjaga kepentingan keamanan Australia. 3) Reputasi, Australia ingin meningkatkan status dan reputasi negara di tingkat internasional yang sesuai dengan salah satu tujuan kebijakan bantuan Australia tahun menjadi warga internasional yang baik. 4) Kewajiban (*Obligation*), Secara geografis, Australia berdekatan dengan Timor Leste sehingga melalui kebijakan bantuan Australia ingin membantu Timor Leste dalam mengurangi angka kemiskinan. 5) kemanusiaan, Australia ingin memberikan kesejahteraan untuk Timor Leste dengan mengurangi angka kemiskinan.

Penelitian pertama menjelaskan bahwa bantuan yang diberikan Jepang kepada Tiongkok dikarenakan faktor emosional akibat kedekatan geografis kedua negara ini. Selain itu pula hubungan sejarah yang panjang antara kedua negara tersebut merupakan salah satu faktor emosional, yang kemudian menyebabkan diberikannya bantuan luar negeri Jepang ke Tiongkok. Berkat bantuan yang diberikan maka terjadilah normalisasi diplomatik antara Jepang dan Tiongkok

Penelitian kedua menjelaskan bahwa bantuan yang diberikan untuk Tiongkok bertujuan untuk membangun perekonomian Tiongkok yang hancur pada saat perang antara kedua negara ini terjadi dan berfokus memberikan dana untuk terciptanya pembangunan ekonomi di Tiongkok. Pembangunan ekonomi di Tiongkok mulai tercipta. Namun terdapat indikasi lain bahwa bantuan yang diberikan dipergunakan untuk memperkuat militer Tiongkok. Hal ini menjadikan Jepang mulai mengganti kebijakan ODA Jepang ke Tiongkok, dengan mengurangi bantuan yang telah diberikan sejak tahun 1979.

Penelitian ketiga menjelaskan bahwa bantuan yang diberikan Jepang untuk Tiongkok bertujuan untuk meningkatkan pembangunan perekonomian di negara ini, pemberian bantuan ini bukan hanya demi keuntungan bagi Tiongkok saja. Namun dengan Jepang menjadi negara donor bagi Tiongkok dan negara negara di Asia Tenggara. Jepang mampu untuk memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan kebijakan regional dikawasan Asia Tenggara.

Penelitian keempat menjelaskan bahwa bantuan yang diberikan sebagai kompensasi atas kerusakan perang antara kedua negara ini dimasa lalu. Oleh karena itu bantuan luar negeri Jepang ini diharapkan mampu menjalin hubungan baik, serta mampu untuk menstabilkan hubungan antara Jepang dan Tiongkok yang rentan akan konflik. Penelitian kelima menjelaskan bahwa bantuan yang diberikan Australia ke Timor Leste disebabkan atas 5 aspek yaitu kesejahteraan atau kepentingan ekonomi, kepentingan negara, reputasi, kewajiban, dan aspek kemanusiaan . Dari kelima penelitian terdahulu, berikut adalah tabel perbandingan empat penelitian terdahulu :



**Tabel 2.1.1 Komparasi Penelitian Terdahulu**

Sumber : Diolah penulis melalui berbagai Jurnal

NO	NAMA PENULIS	JUDUL PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
1	Xianfen Xu	<i>Japan's Official Development Assistance (ODA) Policy towards China: The Role of Emotional Factors.</i>	Bantuan yang diberikan Jepang untuk Tiongkok atas dasar kedekatan geografis dan juga sejarah panjang kedua negara ini yang bertujuan untuk menormalisasi hubungan diplomatik antara kedua negara.
2	Chen Lu dan Weiwei Fan	<i>The Analysis of the Causes in Changes of Japan's ODA Policies to China</i>	bantuan yang diberikan untuk China bertujuan untuk membangun perekonomian China yang hancur pada saat perang antara kedua negara ini terjadi, dan berfokus memberikan dana untuk terciptanya pembangunan ekonomi di China.
3	Joshua Muldavin	<i>The geography of Japanese development aid to China, 1978-98. Environment and Planning A 2000</i>	bantuan yang diberikan Jepang untuk China bertujuan untuk meningkatkan pembangunan perekonomian di Tiongkok, tujuan lain dari diberikan bantuan ialah untuk meningkatkan pengaruh di kawasan regional.
4	Jane Jila Simmons	<i>Japan's Foreign Aid To China Conundrum</i>	bantuan yang diberikan sebagai kompensasi atas kerusakan perang antara kedua negara ini dimasa lalu, serta untuk menstabilkan hubungan antara Jepang dan Tiongkok.
5	Deya Mahardika, S.Hub.Int	Analisis Bantuan Luar Negeri Australia Di Timor Leste (Studi Kasus : Ausaid Tahun 2011 – 2013)	bantuan yang diberikan Australia ke Timor Leste ini bertujuan untuk memenuhi 5 aspek yaitu, kesejahteraan atau kepentingan ekonomi, Kepentingan negara, reputasi, kewajiban, dan aspek kemanusiaan

Kemudian dari kelima penelitian terdahulu tersebut, penulis akan menjelaskan fenomena bantuan luar negeri Jepang kepada Tiongkok dengan sudut yang berbeda dari penelitian terdahulu. Peneliti akan mencoba menjelaskan alasan apa saja yang menyebabkan Jepang memberikan bantuan luar negeri untuk

Tiongkok dan peneliti pula akan melihat kepentingan Jepang dalam pemberian bantuan ODA terhadap Tiongkok.

## **2.2 Landasan Konseptual**

### **2.2.1 Bantuan Luar negeri**

Bantuan luar negeri merupakan salah satu instrument penting dalam sebuah kebijakan. Menurut ahli Hubungan Internasional Robert Gilpin, bantuan luar negeri sendiri merupakan sebuah bantuan berupa dana yang diberikan oleh negara yang relatif kaya kepada negara negara berkembang ataupun kepada negara yang relatif miskin, dan terjadi interaksi antara negara atau organisasi pemberi donor kepada negara negara penerima donor.<sup>38</sup> Bantuan luar negeri pun bukan sekedar pemberian dana oleh negara pendonor kepada negara penerima donor, namun bentuk lain nya berupa kerjasama yang dilakukan antara kedua negara dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi, dengan berbagai macam bentuk baik transfer teknologi maupun transfer ide.

Dalam jurnal *A Political Theory of Foreign Aid*, Hans Morgenthau mengatakan bahwa bantuan luar negeri merupakan suatu instrument negara dalam mencapai suatu kepentingan, meski masih dalam perdebatan Hans Morgenthau mengatakan bahwa bantuan luar negeri merupakan pemenuh kewajiban beberapa negara kaya terhadap negara miskin.<sup>39</sup> Bantuan luar negeri juga dapat berbentuk transfer uang, barang dan jasa dari negara satu ke negara lainnya.

---

<sup>38</sup> Robert Gilpin, *The Political Economy of International Relations*, New Jersey: Princeton University press, 1987, hal. 311.

<sup>39</sup> "A Political Theory of Foreign Aid" Hans Morgenthau. *The American Political Science Review* Vol. 56, No 2 (Jun, 1962), pp. 301-309

Bantuan luar negeri menurut Hans dibagi menjadi 6 jenis yaitu, bantuan luar negeri dalam bentuk kemanusiaan (*humanitarian foreign aid*), *subsistence foreign aid*, bantuan luar negeri dalam bidang militer (*military foreign aid*), bantuan luar negeri dalam bentuk penyyuapan (*bribery*), *prestige foreign aid*, dan bantuan luar negeri untuk pembangunan ekonomi (*foreign aid for economic development*)<sup>40</sup>. Bantuan luar negeri yang diberikan oleh negara pendonor tidak hanya berupa dana namun dapat berupa kerjasama. Bantuan dalam bentuk dana terdapat tiga tipe yaitu pinjaman (*loan*), dana hibah (*grants*) dan kerjasama teknis (*technical cooperation*).

Bantuan ekonomi memiliki beberapa indikator diantaranya, bantuan tersebut berorientasi pada pembangunan infrastruktur seperti pembangunan atau rekonstruksi transportasi, jalan dan yang lainnya. Kemudian bantuan tersebut berorientasi pada pembangunan telekomunikasi, dan juga pembangunan energi. Bantuan kemanusiaan berorientasi pada pemberian bantuan pada perlindungan lingkungan, pendidikan, pengiriman relawan, pengiriman tenaga ahli, pemberian dana bencana alam. Selanjutnya pada bidang militer bantuan berorientasi pada penyaluran dana penambahan tank, pesawat tempur, kapal perang, dan peningkatan persenjataan.

Pinjaman adalah bentuk bantuan yang mensyaratkan pengembalian dengan bunga dan batas waktu tertentu. hibah adalah bentuk bantuan yang tidak harus dikembalikan termasuk bentuk kerjasama teknis.<sup>41</sup> Terdapat 3 bentuk pinjaman dana yang diberikan Jepang untuk Tiongkok dalam Distribusi bantuan luar negeri Jepang untuk Tiongkok. Bantuan yang diberikan masuk kedalam kategori bentuk

---

<sup>40</sup> Ibid

<sup>41</sup> Asra Virgianita, *Perkembangan Diskursus dan Implementasi Bantuan Luar Negeri dalam Studi Hubungan Internasional*, Pustaka Sempu: Yogyakarta hlmn 3

kemanusiaan (*humanitarian foreign aid*) dan bantuan luar negeri untuk pembangunan ekonomi (*foreign aid for economic development*).

### 2.2.2 Kepentingan Nasional

Setiap negara akan mendahulukan kepentingan negaranya terlebih dahulu demi tercapainya kesejahteraan ataupun *power*. Hans Morgenthau mendefinisikan kepentingan nasional sebagai kemampuan suatu negara untuk dapat melindungi identitas negaranya dari negara lain. Dengan kata lain kepentingan nasional adalah cara bagaimana kita mampu untuk mendapatkan *power* demi mendukung tercapainya kepentingan suatu negara, *power* pula dapat diartikan sebagai kekuasaan, kekuasaan dan pengaruh<sup>42</sup>. Definisi kepentingan nasional Menurut Alexander Went: kepentingan nasional sebagai kepentingan objektif kompleks negara bagian, yang terdiri dari empat kebutuhan: ketahanan fisik, otonomi, kesejahteraan ekonomi, dan harga diri kolektif.<sup>43</sup>

Dalam buku *Key Concepts In Political Science* "National Interest" Oleh Joseph Frankle. Kepentingan nasional adalah suatu konsep yang samar-samar, tergantung pada konteks yang sedang digunakan. Untuk menentukan kepentingan nasional suatu negara pun berbeda-beda, hal tersebut ditentukan dari aktor yang berperan apakah idealis ataupun realis karena hal tersebut mempengaruhi cara berpikir dalam menentukan kepentingan nasional suatu negara.<sup>44</sup>

Professor Rossenau mengasumsikan bahwa kepentingan nasional digunakan sebagai alat analitik, digunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan

---

<sup>42</sup> Hans J Morgenthau. 2005. *Politics Among Nations, The Struggle For Power and Peace*. hal 16

<sup>43</sup> Scott burchil. 2005. *The national interest in international relations*. hal 185

<sup>44</sup> Joseph Frankle. 1970. *Key Concepts In Political Science* "National Interest" halaman 15-17

atau mengevaluasi sumber atau kecukupan suatu bangsa.<sup>45</sup> Dalam buku *National Interest* Frankle kepentingan nasional lekat dengan kebijakan luar negeri suatu negara. Aktivitas pemerintah dalam kebijakan luar negeri terkait dengan kepentingan nasional dibagi menjadi tiga kategori yakni strategi/militer, politik/diplomatik dan ekonomi.<sup>46</sup> Selain itu pula suatu kebijakan luar negeri akan selalu mengedepankan dimensi strategis atau dapat dikatakan pula bahwa suatu kebijakan luar negeri suatu negara tidak lepas akan kepentingan suatu negara.

Terdapat variabel penting dalam kepentingan nasional suatu negara yaitu kemampuan atau kekuasaan dapat dikatakan pula *power* dan status daya terkait dengan negara tersebut.<sup>47</sup> Kepentingan suatu negara dapat diatur dalam cakupan yang luas apabila memiliki *power* untuk mendominasi. Negara-negara dengan kekuatan dominasi yang lemah hanya akan memiliki beberapa kepentingan dasar saja, namun jika suatu negara memiliki *power* lebih maka ruang lingkup kepentingan nasional suatu negara akan menjadi lebih luas. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa semakin besar kemampuan dan semakin tinggi status daya, dan semakin tinggi status kekuasaan suatu negara maka akan semakin luas pula ruang lingkup kepentingan nasionalnya. Saat suatu negara memiliki variabel penting tersebut maka kepentingan nasional suatu negara mampu melewati batas-batas suatu negara. Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat dikatakan bahwa *power* ialah hal yang mendominasi dalam tercapainya suatu kepentingan nasional, untuk memperjelas ruang lingkup kepentingan nasional suatu negara.

---

<sup>45</sup> Ibid

<sup>46</sup> Joseph Frankle. 1970. *Key Concepts In Political Science "National Interest"* halaman hal 54

<sup>47</sup> Joseph Frankle. 1970. *Key Concepts In Political Science "National Interest"* halaman hal 69-70

Bagi K.J. Holsti kebijakan luar negeri berguna untuk mengartikulasikan substansi suatu kepentingan nasional, kepentingan nasional sendiri menyajikan sebuah hirarki dalam tujuan kebijakan luar negeri. Oleh karena itu K.J. Holsti membagi kepentingan nasional menjadi 3 bentuk, yang kemudian penulis pakai guna mengkaji penelitian ini, berikut 3 bentuk kepentingan nasional menurut K.J. Holsti :

- *Core Values*

Suatu kepentingan nasional yang ingin dicapai merupakan nilai inti atau nilai dasar, yang dapat dikatakan sebagai suatu macam tujuan, dan dalam pengrealisasiannya aktor-aktor yang berperan akan melakukan segala macam pengorbanan demi tercapainya nilai dasar pada suatu negara. Hal hal yang harus dicapai suatu negara tersebut seperti menjamin atau mempertahankan kedaulatan negara, keamanan nasional lalu untuk mempertahankan suatu sistem sosial, politik, ekonomi pada suatu wilayah.<sup>48</sup>

- *Middle Range Objectives*

Kepentingan nasional ini memiliki tujuan dalam jangka waktu menengah. Suatu negara memperhitungkan aktivitas politik, ekonomi maupun budaya dalam kurun waktu yang cukup lama guna mampu memperhitungkan tercapainya kepentingan suatu negara. Contohnya seperti mencari peluang dalam pembangunan ekonomi negaranya, hal ini guna meningkatkan perekonomian suatu negara. Tujuan yang dapat dicapai dalam kepentingan jangka menengah ini meliputi kerjasama internasional, prestise, dan perlindungan kepentingan, tujuan tujuan ini dapat diilustrasikan sebagai berikut.

---

<sup>48</sup> Kalevi Holsti. *The State, War, and the State of War*. Cambridge University Press. 1996

Pertama ialah *interest of pressure group*, keberadaan kelompok pendorong ini mampu untuk memberikan pengaruh yang signifikan dalam tercapainya kepentingan nasional. Kelompok pendorong ini berasal dari orang-orang pada pemerintahan suatu negara, pemerintah mampu menciptakan “*mood*” dalam hal ini dapat disebut dengan kepentingan yang dapat diterima untuk bersama. Kedua, *non political cooperation* demi tercapainya suatu kepentingan nasional negara maka dibutuhkan kerjasama yang sifatnya non politik seperti memberikan bantuan untuk negara yang sedang membutuhkan demi tetap terjaganya suatu hubungan, yang ketiga ialah *Promotion of national prestige*, tujuan dari elemen ini ialah menciptakan suatu citra mengesankan di negara-negara di luar negeri melalui propaganda melalui media masa demi tercapainya citra baik yang diinginkan.

- *Long Range Objectives,*

Bentuk terakhir dari kepentingan nasional ini merupakan sesuatu yang bersifat ideal dan memiliki dampak jangka panjang. Salah satunya ialah dengan membentuk organisasi-organisasi dalam sistem internasional dan mengatur peranan negara didalamnya.<sup>49</sup> Melalui pembentukan suatu organisasi regional maupun internasional, suatu negara yang mendominasi dalam organisasi tersebut mampu untuk menanamkan nilai-nilai, sistem dan kepentingan-kepentingan yang dimiliki oleh suatu negara.

---

<sup>49</sup> Ibid

### 2.3 Kerangka Pemikiran

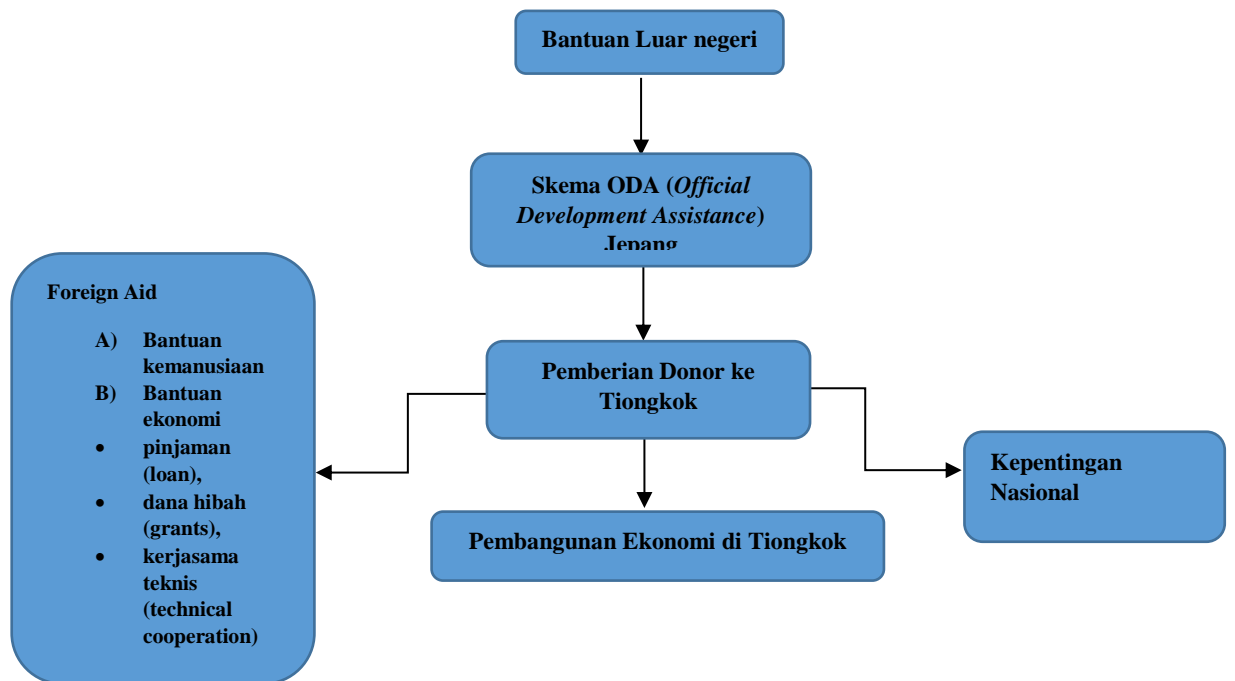
Dalam kerangka pikir ini, peneliti akan mencoba menjelaskan permasalahan penelitian yaitu untuk mengetahui bantuan luar negeri Jepang dengan menggunakan skema *Official Development Assistance* (ODA) dalam pembangunan ekonomi di Tiongkok. Permasalahan tersebut akan diteliti dan akan digabungkan dengan konsep yang akan disusun dalam kerangka pikir. Untuk menjawab rumusan masalah diatas maka peneliti akan menjelaskan menggunakan konsep bantuan luar negeri dan motif bantuan luar negeri.

Kerangka pikir ini diawali dari hadirnya Jepang sebagai negara pemberi donor bagi negara negara berkembang di kawasan Asia, dengan menggunakan Skema *Official Development Assistance* (ODA). Jepang telah memberikan bantuan kebeberapa negara di kawasann Asia seperti Indonesia, India, Filipina, Thailand dan juga Tiongkok, namun Tiongkok menjadi salah satu negara penerima dana ODA terbesar dibandingkan negara di Asia lainnya. Tiongkok masuk kedalam kategori negara berkembang dengan perekonomiannya yang menempati posisi kedua setelah Amerika Serikat dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 9%-10%. Tiongkok memiliki cadangan devisa dengan jumlah yang melebihi US\$ 2 trilyun, dengan ini keadaan ekonomi di Tiongkok cenderung baik. Namun dengan keadaan tersebut Tiongkok tetap menerima donor bantuan Jepang dan menjadi negara dengan penerima donor terbesar, setiap tahunnya Jepang terus menambah jumlah bantuan ODA kepada Tiongkok

Bantuan *Official Development Assistance* (ODA) Jepang ke Tiongkok kemudian akan dianalisis dengan menggunakan konsep bantuan luar negeri dengan 3 bentuk bantuan yaitu pinjaman (*loan*), dana hibah (*grants*) dan kerjasama teknis



(*technical cooperation*). Bantuan tersebut pun kemudian akan dianalisis kembali dengan konsep kepentingan nasional. Berikut adalah kerangka pemikiran penulis apabila disederhanakan dengan skema



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian kualitatif. Dalam bentuk pendekatan studi kasus. Studi kasus termasuk kedalam analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan fokus pada suatu kasus tertentu untuk dianalisis lebih mendalam. Penelitian kualitatif adalah pendekatan holistik yang memperhitungkan segala faktor yang ada dengan melibatkan segala penemuan. Metode ini berusaha menafsirkan suatu peristiwa dalam suatu kondisi menurut perspektif pribadi.<sup>50</sup> Metode penelitian kualitatif tertarik pada pengertian bagaimana orang-orang menginterpretasikan pengalaman mereka dan bagaimana mereka mengkonstruksi dunia mereka.<sup>51</sup> Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menafsirkan suatu data yang telah dikumpulkan, untuk mencapai pemahaman tentang arti dari suatu peristiwa.

Metode penyajian data dalam penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Data akan disajikan dalam bentuk penjelasan deskriptif yang berarti

---

<sup>50</sup> Husaini Usman, 2008. Metode Penelitian Sosial. Hal 79

<sup>51</sup> Carrie Williams Research Methods Journal Of Business & Economic Research – March 2007 Volume 5 diakses melalui <https://www.cluteinstitute.com/ojs/index.php/JBER/article/download/2532/2578>

menggambarkan atau melukiskan perilaku atau fenomena yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif diuraikan dengan kata-kata sesuai apa adanya, yang kemudian dianalisis, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan dan kemudian diverifikasi.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini tipe analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bantuan luar negeri Jepang dengan menggunakan skema *Official Development Assistance* (ODA) Dalam Pembangunan Ekonomi di Tiongkok.

### 3.2 Fokus Penelitian

Di dalam melakukan sebuah penelitian tentunya diperlukan fokus penelitian untuk menghindari terlalu melebarnya objek penelitian dan juga memberi batas-batas hal-hal apa saja yang akan menjadi fokus penelitian kita. Batas-batas penelitian akan membantu untuk mencari data-data yang relevan dengan penelitian dan mengidentifikaasikan faktor-faktor mana saja yang akan masuk ke dalam ruang lingkup penelitian.<sup>53</sup> Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bantuan luar negeri Jepang dengan menggunakan skema *Official Development Assistance* (ODA).

Bantuan yang diberikan dibagi menjadi 3 yaitu dalam bentuk pinjaman, hibah, dan kerjasama teknis, dalam Pembangunan Ekonomi di Tiongkok. bantuan yang diberikan terbagi atas dua yaitu bantuan ekonomi dan bantuan kemanusiaan . Fokus penelitian selanjutnya ialah kepentingan Jepang dalam pemberian bantuan luar negeri ODA ke China, kepentingan Jepang ini dianalisis dengan menggunakan konsep *national interest* yang terbagi kedalam 3 jenis yaitu *core values*, *Middle range objective*, *long range objective*.

---

<sup>52</sup> Husaini Usman, 2008. Metode Penelitian Sosial. Hal 130

<sup>53</sup> Ibid. Hal 24

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang mengacu kepada dokumen primer atau menganalisis data primer. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung, melainkan menggunakan data yang telah ada sebelumnya. Sumber-sumber tersebut keseluruhannya berkenaan dengan bantuan luar negeri Jepang dengan menggunakan skema *Official Development Assistance* (ODA) Dalam Pembangunan Ekonomi di Tiongkok, yang digunakan untuk menjawab sumber masalah yang penulis angkat dalam skripsi ini.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka dan dokumentasi. Studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan menelaah sejumlah literatur yang tersedia sesuai dengan tema penelitian, seperti penelitian-penelitian sebelumnya, buku-buku, jurnal-jurnal dengan tema yang relevan, makalah, artikel dan surat kabar. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menelaah sejumlah dokumen-dokumen resmi. Selain itu penulis juga memperoleh data dari portal berita internasional seperti [cnn.com](http://cnn.com), [bbc.com](http://bbc.com), [reuter.com](http://reuter.com).

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik *secondary analysis*. Analisis data sekunder digunakan untuk menggambarkan berbagai praktik analisis dengan menggunakan data yang sudah ada, baik data yang dikumpulkan oleh peneliti lain maupun yang

dikumpulkan oleh instansi-instansi pemerintah, baik untuk meneliti pertanyaan penelitian baru maupun meneliti pertanyaan peneliti utama (yang asli) untuk keperluan pembuktian.<sup>54</sup>

Proses analisis data dalam penelitian ini merujuk pada teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1994), ada tiga tahap dalam menganalisis data yaitu:<sup>55</sup>

a. Reduksi data

Secara harfiah reduksi data berarti data yang telah dikumpulkan oleh peneliti direduksi atau difokuskan, tranformasikan setelah proses pengumpulan data. Reduksi data berguna untuk membantu peneliti dalam menyeleksi data-data yang tepat dan dibutuhkan selama penelitian, hal ini juga membantu peneliti agar lebih fokus terhadap data yang akan dianalisis.<sup>56</sup> Reduksi data diperlukan bagi peneliti yang memiliki cakupan penelitian yang cukup luas sehingga data yang diperoleh cukup banyak, dan sebab itulah reduksi data diperlukan guna memfokuskan hanya pada data-data yang akan dianalisis.

Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti menyeleksi data data yang telah di dapatkan melalui jurnal internasional dan jurnal nasional. Selain itu pula data data yang didapat melalui websites resmi di sesuaikan dengan penelitian ini. Salah satu websites resmi yang saya gunakan ialah *world bank*, saya menyeleksi beberapa jenis data yang telah disajikan oleh *world bank* dan disesuaikan dengan penelitian ini. Selain itu pula peneliti menggunakan websites laporan negara

---

<sup>54</sup> Janet Heaton. 2004. *Reworking Qualitative Data*. London. SAGE Publications Ltd. hlm.1

<sup>55</sup> Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1994. *Qualitative Data Analysis*. California. Sage Publication. hlm. 10-12

<sup>56</sup> Ibid

mengenai pemberian ODA di Tiongkok, dan menggunakan buku buku sebagai penunjang penelitian ini

b. Penyajian data

Setelah peneliti selesai dalam memilah dan memilih data yang akan dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan penyajian/menampilkan data yang telah direduksi pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini data yang ditampilkan merupakan intisari dari data yang diperoleh dan yang telah direduksi.

Peneliti menampilkan hasil data menggunakan tabel komparasi, tabel perincian, selain itu pula peneliti menyajikan data menggunakan grafik dan juga gambar guna menjelaskan data data yang telah di reduksi untuk memudahkan dalam membaca data dan demi memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi data

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan tahap terakhir pada penelitian kualitatif yang dipaparkan oleh Miles dan Hubberman. Tahap ini merupakan penggambaran kesimpulan yang ditarik setelah menganalisis data, merupakan gambaran penelitian yang telah dilakukan serta menampilkan ujung dari benang merah penelitian.<sup>57</sup> Penarikan kesimpulan mesti berisi sejumlah fakta-fakta hasil temuan penelitian, dan sifatnya harus belum diketahui, dapat menjabarkan apa yang terjadi sebenarnya, disinilah muara penelitian berakhir.

Dari data yang telah disajikan maka peneliti mencoba untuk menyimpulkan penyebab dari pemberian dana ODA ke Tiongkok, berikut kesimpulan yang dapat peneliti ambil bahwa bantuan yang diberikan ke Tiongkok digunakan sebagai salah

---

<sup>57</sup> Ibid

satu alat diplomasi dalam mencapai kepentingan nasional Jepang. Hal ini dilihat dari konsentrasi jenis bantuan yang diberikan Jepang ke Tiongkok, Jepang memberikan bantuan yang berfokus pada infrastruktur dan berfokus pada lingkungan. Bantuan ini pula di sesuaikan dengan kebutuhan Jepang dalam mencapai kepentingan negaranya.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM**

Bab ini akan memaparkan kondisi umum negara-negara yang terlibat dan juga subjek lain di dalam penelitian yang saya lakukan, yaitu Jepang, Tiongkok, dan bantuan luar negeri yang diberikan maupun bantuan luar negeri yang diterima. Paparan mengenai ketiga subjek akan berisi info sekilas mengenai gambaran umum negara Jepang dan Tiongkok seperti letak geografis, sistem pemerintahan, bentuk negara dan kondisi perekonomian negara. Hal lain yang akan dibahas yaitu mengenai bantuan *Official Development Assistance* (ODA) dan sejarah mengenai hubungan kedua negara, selanjutnya penulis akan membahas mengenai penerimaan bantuan luar negeri. Keempat hal tersebut diharapkan akan menjadi pertimbangan dalam melihat kepentingan Jepang dalam pemberian dan bantuan *Official Development Assistance* (ODA)



#### 4.1 Gambaran Umum Jepang

Jepang berada pada kawasan Asia Timur dengan letak astronomis di antara 30°LU-47°LU dan 128°BT-146°BT.<sup>58</sup> Berdasarkan letak astronomis ini Jepang terletak di wilayah paling Timur Benua Eurasia yang dipisahkan oleh Laut Jepang dan memanjang dari Utara ke Selatan sepanjang sekitar 3.300 kilometer.<sup>59</sup> Secara geografis Jepang terletak di Asia Timur yang terpisah dari benua Asia atau terletak disebelah Timur benua Asia dan sebelah barat pasifik.<sup>60</sup> Di sebelah Utara, Jepang berbatasan dengan Laut Okhotsk, di sebelah Timur berbatasan dengan Samudra Pasifik. Batas sebelah Selatannya yaitu Laut Cina Timur dan Laut Filipina. Sedangkan di bagian Barat, Jepang berbatasan dengan Laut Jepang dan Selat Korea.<sup>61</sup> Jepang berbatasan dengan beberapa negara Asia Timur seperti, Tiongkok, Hongkong, Makau, Korea Selatan, Korea Utara, Mongolia. Berikut gambaran peta kawasan Asia Timur :



Sumber : Google Maps, East Asia  
**Gambar 2 kawasan Asia Timur**

<sup>58</sup>Diakses melalui <https://www.geografi.org/2017/10/geografi-negara-jepang.html> pada 8 juli 2018 pukul 12.48 WIB

<sup>59</sup>Diakses melalui <https://livejapan.com/id/article-a0000188/> pada 7 juli 2018 pukul 11.38 WIB

<sup>60</sup>Ibid

<sup>61</sup>Ibid

Jepang merupakan negara kepulauan yang terdiri dari pulau pulau kecil. Terdapat kurang lebih 6.852 pulau di Jepang.<sup>62</sup> Namun terdapat empat pulau utama atau empat pulau besar di Jepang yaitu pulau Hokaido, pulau Honshu, pulau Shikoku, pulau Kyushu.<sup>63</sup>

Pada segi pemerintahan Jepang merupakan negara dengan bentuk monarki konsitusional, yang menjadikan kaisar sebagai simbol rakyat dengan kekuasaan yang terbatas. Kekuasaan kaisar pula hanya diberikan ketika melakukan tugas resmi, perannya tidak terkait dengan hubungan pemerintahan.<sup>64</sup> Selain itu Jepang menganut sistem Pemerintahan Parlementer. Sistem ini menjadikan Perdana Menteri sebagai pemimpin negara. Perdana Menteri bertugas sebagai pemimpin negara yang disahkan oleh Kaisar.<sup>65</sup> Jepang merupakan negara kesatuan, dengan 47 prefektur atau pembagian administratif, masing masing memiliki kepala eksekutif yang dipilih oleh perdana menteri. Pemerintah Jepang dijalankan dengan konstitusi Jepang tahun 1947.<sup>66</sup>

Pada sisi ekonomi, Jepang kini menjadi negara dengan tingkat perekonomiannya yang baik. Hal ini dibuktikan dari GDP Jepang yang cenderung mengalami kenaikan, meski terkadang mengalami penurunan. Sebagai contoh Pada tahun 2000 GDP Jepang mencapai US\$ 4.888 triliun, Namun ditahun 2005 Jepang

---

<sup>62</sup>Islands in Abundance", *Look Japan* Volume 43, Issues 493–504

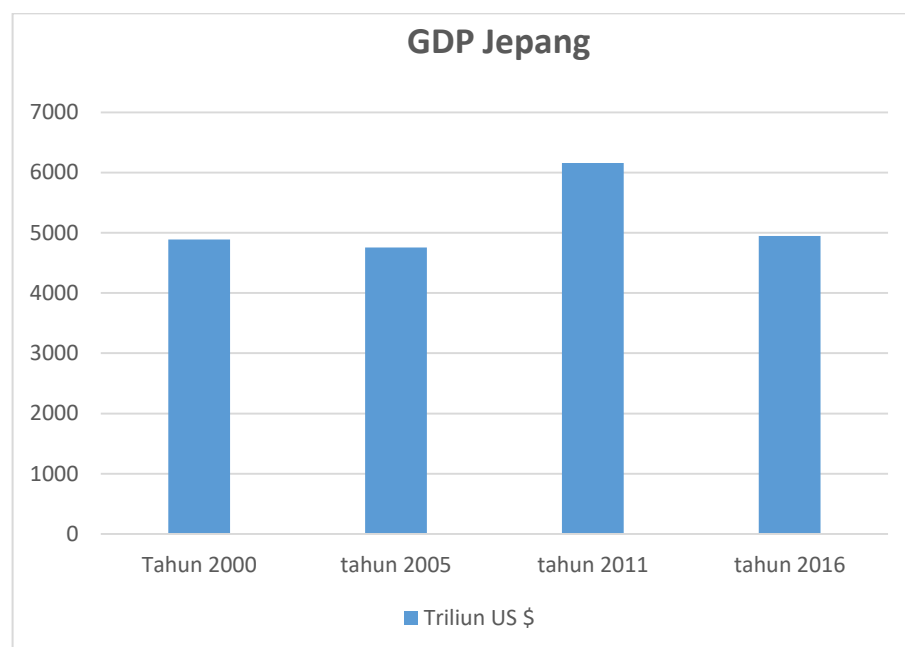
<sup>63</sup>Ibid

<sup>64</sup>Artikel 4(1) Konstitusi Japan Bagian 1, *Konstitusi Japan*. diakses melalui [http://japan.kantei.go.jp/constitution\\_and\\_government\\_of\\_japan/constitution\\_e.html](http://japan.kantei.go.jp/constitution_and_government_of_japan/constitution_e.html) pada 14 agustus 2018 pukul 19.14 WIB

<sup>65</sup>Artikel 65 Konstitusi Japan Bagian 5 Diakses melalui [http://japan.kantei.go.jp/constitution\\_and\\_government\\_of\\_japan/constitution\\_e.html](http://japan.kantei.go.jp/constitution_and_government_of_japan/constitution_e.html) pada 14 agustus 2018 pukul 19.20WIB

<sup>66</sup>"The World Factbook Japan". Central Intelligence Agency diakses melalui <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ja.html> pada 14 agustus 2018 pukul 19.45 WIBA

kembali mengalami penurunan menjadi US\$ 4.533 triliun, dan ditahun 2011 GDP Jepang kembali meningkat menjadi US\$ 6.157 triliun.<sup>67</sup> Kemudian ditahun tahun berikutnya mengalami penurunan kembali meski tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2016 menjadi US\$ 4.949 triliun.<sup>68</sup> Berikut tabel perkembangan GDP Jepang:



Sumber : World Bank, GDP Japan 2000-2016

#### Grafik 4.1.1 Perkembangan GDP Jepang

Dengan GDP yang cenderung mengalami peningkatan menjadikan Jepang masuk kedalam deretan negara-negara maju di dunia. Hal ini dapat dilihat dari beberapa GDP negara negara maju yang diakumulasikan sejak tahun 2000-2016 , berikut beberapa negara maju didunia yaitu Korea Selatan dengan rata rata GDP sebesar US\$ 1007,069 triliun.<sup>69</sup> Selanjutnya rata rata GDP Kanada sebesar US\$ 1352,750 triliun.<sup>70</sup> Lalu rata rata GDP Arab sebesar US\$ 183.561

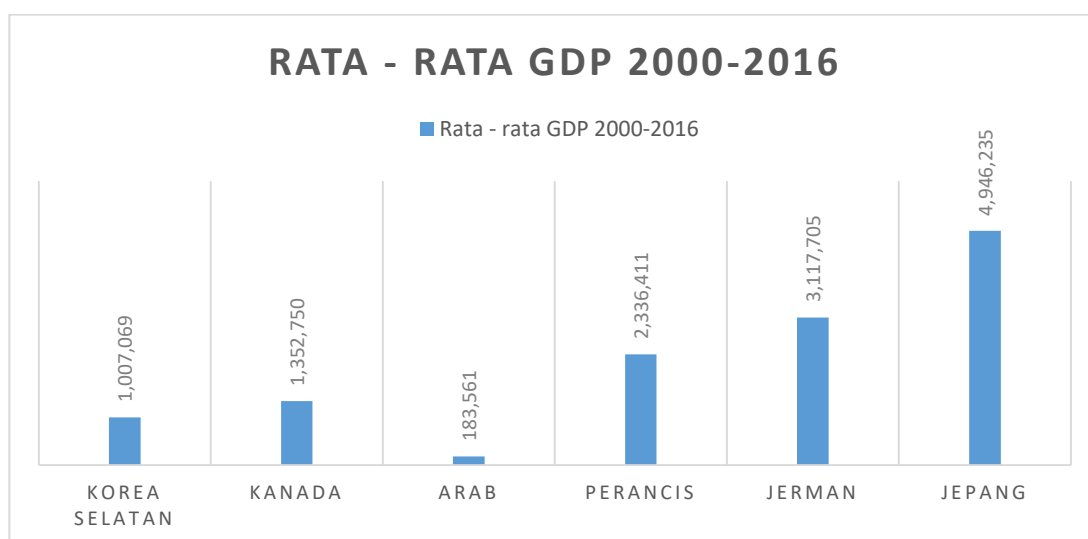
<sup>67</sup> <https://data.worldbank.org/country/japan?view=chart>

<sup>68</sup> <https://data.worldbank.org/country/japan?view=chart>

<sup>69</sup> <https://data.worldbank.org/country/korearep?view=chart> diakses pada 14 agustus 2018 pukul 23.07 WIB

<sup>70</sup> <https://data.worldbank.org/country/canada?view=chart> diakses pada 14 agustus 2018 pukul 23.15 WIB

milyar.<sup>71</sup>GDP rata rata Perancis sebesar US\$ 2336,411 triliun dan rata rata GDP Jerman sebesar US\$ 3117,705.<sup>7273</sup>Bila dibandingkan dengan lima negara maju tersebut rata rata GDP Jepang dapat dikatakan lebih tinggi dengan mencapai rata rata sebesar US\$ 4946,235 triliun. Dengan GDP yang cukup besar menjadikan Jepang mampu untuk menjadi negara donor. Berikut grafik perkembangan rata rata GDP negara negara maju.



Sumber : *World Bank Data*, GDP 2000-2016

#### **Grafik 4.1.2 Rata-rata GDP Negara Maju**

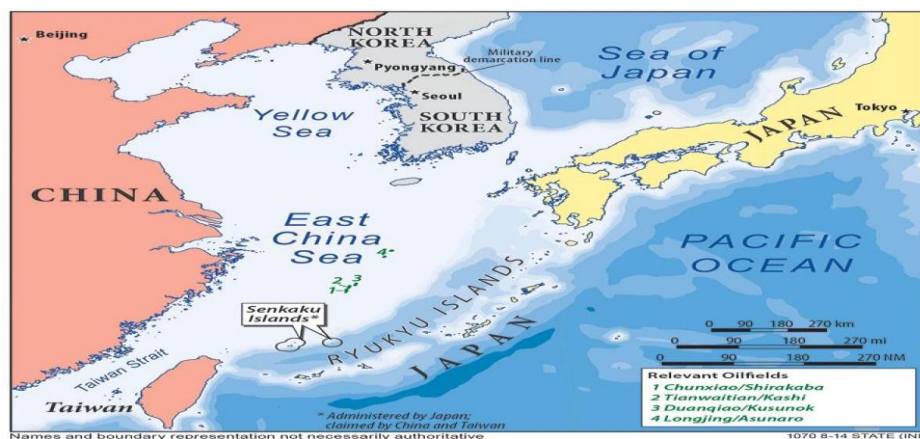
<sup>71</sup> <https://data.worldbank.org/country/Egypt?view=chart> diakses pada 14 agustus 2018 pukul 23.20 WIB

<sup>72</sup> <https://data.worldbank.org/country/france?view=chart> diakses pada 14 agustus 2018 pukul 23.35 WIB

<sup>73</sup> <https://data.worldbank.org/country/germany?view=chart> diakses pada 14 agustus 2018 pukul 23.47 WIB

## 4.2 Gambaran Umum Tiongkok

Tiongkok merupakan negara yang berada pada kawasan Asia Timur dengan letak astronomis diantara 18°LU-54°LU dan 73°BT-135°BT.<sup>74</sup> Secara geografis Tiongkok berada pada Asia Timur yang menghadap kearah Samudra Pasifik dan berbatasan dengan Republik Rakyat Mongolian pada arah Utara, lalu pada arah Timur berbatasan dengan Laut Cina Timur dan Laut Kuning.<sup>75</sup> Pada arah Selatan berbatasan dengan Nepal, India, Bhutan, Laos, Myanmar dan Vietnam, sedangkan pada bagian Barat berbatasan dengan Pakistan dan Afghanistan.<sup>76</sup> Tiongkok merupakan salah satu negara terluas ke 4 di dunia dengan luas wilayah seluas 9.598.094 km<sup>2</sup>.<sup>77</sup> Berikut peta wilayah Tiongkok pada kawasan Asia Timur.



**Gambar: 3 Peta Wilayah Tiongkok di Asia Timur**

Sumber :<https://ar.maps-china-cn.com>

<sup>74</sup>The World Factbook CIA diakses melalui <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ch.html> pada 17 agustus 2018 pukul 13.24 WIB

<sup>75</sup>Ibid

<sup>76</sup>Ibid

<sup>77</sup><https://www.nationsonline.org/oneworld/china.html> pada 17 agustus 2018 pukul 15.24 WIB

Luasnya wilayah Tiongkok ini menyimpan banyak sekali sumber daya alam, Tiongkok terkenal sebagai negara penghasil batubara terbesar di dunia. Selain itu pula Tiongkok memiliki sumber daya alam lainnya seperti minyak bumi, gas alam, emas, perak. Intan, timah, bauksit, tembaga, bijih besi, belerang, uranium, potasium, dll. Tiongkok kaya akan sumber daya alam salah satunya ialah emas, batubara, minyak bumi, uranium, gas alam.<sup>78</sup>

Tiongkok merupakan salah satu penghasil emas terbesar didunia, bukan hanya itu Tiongkok pula menjadi salah satu negara penghasil batubara terbesar didunia, Tiongkok pula menjadi negara terbesar sebagai produsen magnesium di dunia. Dengan segala sumber daya alam yang dimiliki Tiongkok menjadikan negara ini, sebagai negara terbesar penghasil mineral. Sumber daya alam Tiongkok ini sangat berguna untuk keperluan energi yang dibutuhkan Tiongkok, dengan seluruh hasil alam ini, Tiongkok mampu untuk mendukung kegiatan industri di Tiongkok.<sup>79</sup>

Tiongkok merupakan negara yang menganut sistem pemerintahan presidensial dan menganut ideologi komunis. Di Tiongkok terdapat partai yang memiliki peran lebih dalam perpolitikan yaitu partai komunis. Namun terdapat delapan partai lain yang diakui di Tiongkok yaitu, *Revolutionary Committee of the Chinese Kuomintang* (RCCK), atau dapat disebut dengan Komite Revolusi Kuomintang Tiongkok.<sup>80</sup> Partai ini berisi dengan orang-orang yang ahli pada bidang sains dan hukum, selain itu pula memiliki hubungan dengan Kuomintang.<sup>81</sup>

---

<sup>78</sup> <https://www.kemlu.go.id/beijing/lc/Pages/Tiongkok.aspx> Diakses Pada 02 Oktober 2018 Pukul 09.40 WIB

<sup>79</sup> Ibid

<sup>80</sup> Artikel Revolutionary Committee of the Chinese Kuomintang diakses melalui <http://www.mingge.gov.cn/> pada 17 agustus 2018 pukul 19.24 WIB

<sup>81</sup> Ibid

Selanjutnya terdapat partai lainnya yaitu, *China Democratic League* (CDL), atau dapat disebut dengan Liga Demokrasi China berisikan para cendekiawan pada bidang budaya dan teknologi sains.<sup>82</sup> Lalu partai selanjutnya ialah *China Democratic National Construction Association* (CDNCA), atau Asosiasi Konstruksi Nasional Demokrasi Cina, berisi kaum intelektual dari jurusan ekonomi.<sup>83</sup>

Lalu partai lain yaitu *China Association for Promoting Democracy* (CAPD), atau yang dikenal dengan Asosiasi China untuk mempromosikan demokrasi.<sup>84</sup> Para anggotanya berasal dari kaum intelek pada bidang pendidikan budaya dan publikasi.<sup>85</sup> Selanjutnya partai yang telah diakui kehadirannya yaitu, *Chinese Peasants' and Workers' Democratic Party* (CPWDP) partai ini dapat disebut pula dengan Partai Demokrasi Petani dan Pegawai Cina, yang berisikan orang-orang dari bidang kedokteran, sumber daya dan kondisi ekologi.<sup>86</sup>

Selanjutnya yaitu partai *China Zhi Gong Party* (CZGP), atau dapat disebut dengan partai Zhi Gong Tiongkok, partai ini diisi dengan orang-orang Tiongkok yang berada diluar dan kemudian kembali ke Tiongkok.<sup>87</sup> Partai lainnya yaitu *Jiusan Society* (JS), partai ini berisikan anggota-anggota dengan kemampuan dalam teknologi sains.<sup>88</sup> dan partai terakhir yang diakui keberadaannya ialah

---

<sup>82</sup> <http://www.dem-league.org.cn> pada 17 agustus 2018 pukul 20.32 WIB

<sup>83</sup> [www.cdnca.org.cn](http://www.cdnca.org.cn). pada 17 agustus 2018 pukul 20.44 WIB

<sup>84</sup> [www.mj.org.cn](http://www.mj.org.cn) pada 17 agustus 2018 pukul 21.15 WIB

<sup>85</sup> Ibid

<sup>86</sup> Artikel *Chinese Peasants' and Workers' Democratic Party* diakses melalui [www.ngd.org.cn](http://www.ngd.org.cn) pada 18 Agustus 2018 pukul 14.36 WIB

<sup>87</sup> <http://www.zg.org.cn/>

<sup>88</sup> "A Quantitative Summary of Jiusan Society on its 71st Anniversary". Diakses melalui [www.93.org.cn](http://www.93.org.cn) pada 18 Agustus 2018 pukul 15.43 WIB

*Taiwan Democratic Self-Government League* ( TDSGL), partai ini beranggotakan orang-orang Taiwan yang mendukung penyatuan China.<sup>89</sup>

Namun di antara delapan partai sebelumnya, *Communist Party of China* (CPC) merupakan partai komunis terkuat di antara semua partai yang ada di Tiongkok. CPC memiliki kekuatan yang besar di Tiongkok. Hal ini dibuktikan dengan suatu kebijakan yang dikeluarkan harus disesuaikan dengan keinginan partai CPC. Selain itu pula partai ini merupakan partai terbesar di Tiongkok, terbukti dengan cukup banyaknya anggota pada partai ini berkisar 80,27 juta pada akhir tahun 2010.<sup>90</sup>

Partai *Communist Party of China* (CPC) ini didirikan oleh Mao Zedong pada tahun 1921.<sup>91</sup> Pada masa kepemimpinan Mao Zedong tahun 1949, Tiongkok menerapkan sistem ekonomi tertutup. Hal ini menyebabkan Tiongkok sempat mengalami perlambatan dalam pembangunan ekonominya.<sup>92</sup> Tiongkok menggunakan sistem ekonomi sosialis komunis, dan pada masa pemerintahan Mao Zedong dengan memusatkan pada pembangunan industri berat, transportasi, mengendalikan inflasi, dan pengeluaran pemerintah.

Pemerintahan Mao Zedong dibagi menjadi dua dekade. Pada dekade pertama di tahun 1949-1957 yang berpusat pada industrialisasi dan pertanian menuju industri. Pada dekade kedua tahun 1960-1969, namun selama periode tersebut

---

<sup>89</sup> <http://www.taimeng.gov.cn>

<sup>90</sup> Anggota Partai Komunis mencapai angka 80 juta diakses melalui [https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2011/06/110624\\_chinaparty](https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2011/06/110624_chinaparty) pada 20 Agustus 2018 pukul 09.36 WIB

<sup>91</sup> <https://www.nationsonline.org/oneworld/china.html> diakses pada 20 Agustus 2018 pukul 10.36 WIB

<sup>92</sup> <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ch.html> diakses pada 20 Agustus 2018 pukul 11.45 WIB



terdapat 2 peristiwa penting. Peristiwa tersebut ialah krisis ekonomi 1960-1962 dan pergolakan politik 1966-1969.<sup>93</sup> Berikut adalah tabel perbandingan kejadian pada dua dekade kepemimpinan Mao Zedong

**Tabel 4.2.1 Peristiwa Kepemimpinan Mao Zedong**

NO	PERISTIWA DEKADE PERTAMA ( 1949-19570)	PERISTIWA DEKADE KEDUA (1960-1969)
1	Berpusat pada industrialisasi dan pertanian menuju industry	Krisis ekonomi 1960-1962
2	-	Pergolakan politik 1966-1969

Sumber : diolah penulis dari Cheng, Chu-yuan. 1971. *The economy of Communist China 1949-1969 : with a bibliography of selected materials on Chinese economic development.* Ann Arbor : University of Michigan, Center for Chinese Studies

Pada saat krisis ekonomi terjadi Mao Zedong mengganti perindustrian Tiongkok kembali menjadi fokus pada bidang pertanian, namun langkah yang diambil Mao Zedong membuat rakyat Tiongkok justru mengalami kelaparan, hal ini dikarenakan rakyat yang dijadikan pekerja memiliki keterampilan yang rendah, oleh sebab itu hasil pertanian yang dihasilkan berkualitas rendah.<sup>94</sup> Kejadian ini menjadikan Mao Zedong mengundurkan diri.

Namun sejak akhir tahun 1970 an pada masa Pemerintahan Deng Xiaoping, Tiongkok bergerak dari perekonomian tertutup menjadi ke arah sistem yang lebih berorientasi pada pasar dan memainkan peranan dalam pasar global. <sup>95</sup> Den

<sup>93</sup> Cheng, Chu-yuan. 1971. *The economy of Communist China 1949-1969 : with a bibliography of selected materials on Chinese economic development.* Ann Arbor : University of Michigan, Center for Chinese Studies

<sup>94</sup> Sutopo, FX. 2009. *China Sejarah Singkat.* Jogjakarta: Garasi

<sup>95</sup>ibid

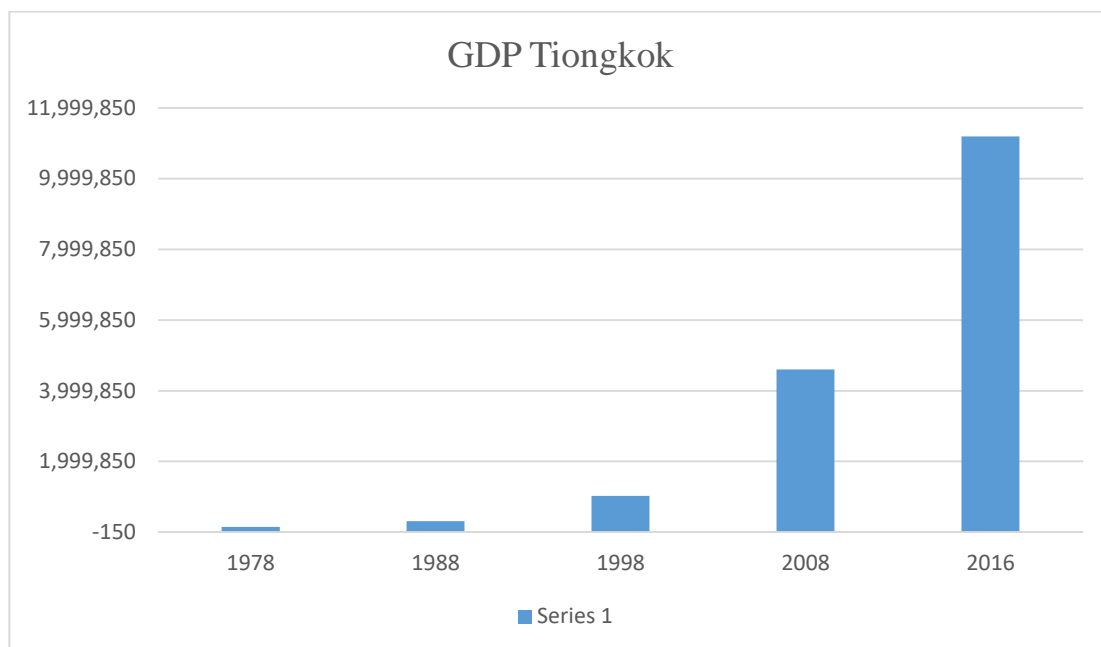
Xiaoping menggabungkan sistem sosialis Tiongkok dengan sisi positif kapitalisme dan menciptakan ekonomi pasar sosialis. Sistem ini memfokuskan pada kepemilikan publik diutamakan dan perusahaan negara turut dikembangkan agar mendapatkan laba, dan berjalan efisien.

Selain itu pula pemberian dana ODA Jepang untuk Tiongkok dimulai saat masa kepemimpinan Deng Xiaoping, pemberian bantuan ini dimulai pada tahun 1979. Dengan mulai dibukanya sistem ekonomi Tiongkok akses bantuan, Investasi dan kerjasama mulai terbuka dan meningkatkan perekonomian Tiongkok

Penerapan reformasi ekonomi secara bertahap kini Tiongkok menghasilkan peningkatan lebih dari sepuluh kali lipat dalam PDB sejak tahun 1978.<sup>96</sup> Hal ini dibuktikan semenjak tahun 1978 sampai dengan 2016 PDB Tiongkok selalu meningkat, pada tahun 1978 sebesar Billion US\$ 149.541, lalu pada tahun 1988 sebesar Billion US\$ 312.354. lalu pada tahun 1988 sebesar Triliun US\$ 1.029, tahun 2008 sebesar Triliun US\$ 4.598 dan pada 2016 sebesar Triliun US\$ 11.191. Berikut gambar grafik perkembangan GDP Tiongkok

---

<sup>96</sup>ibid



**Grafik 4.1.2 Perkembangan GDP Tiongkok**

Sumber: World Bank, 1979-2016

### 4.3 Sejarah Hubungan Jepang dan Tiongkok.

Jepang dulunya merupakan negara dengan kekuatan militernya yang kuat hal ini dapat dilihat dari beberapa negara yang telah ditaklukan seperti halnya Indonesia, Burma, Korea, Tiongkok pernah menjadi negara-negara yang terjajah. Jepang memiliki kekuatan militer yang mampu untuk melumpuhkan beberapa negara untuk memperluas kekuasaannya. Hubungan Tiongkok dan Jepang telah dimulai sejak dimulainya penaklukan Korea yang kemudian menyulut peperangan antara Tiongkok dan Jepang, hal ini disebabkan karena Korea berada dalam pengawasan Tiongkok dan kemudian berhasil dikuasai Jepang.<sup>97</sup> Hal tersebut

<sup>97</sup>Emma.Karry.William. 2008. Sini – Japanese Relations : Issues for US Policy. CRS Report for Congress

menimbulkan perang sekitar tahun 1894-1895 yang dikenal dengan perang Tiongkok- Jepang yang kemudian berakhir dengan penandatanganan perjanjian Shimonoseki. Perang ini pun dimenangkan oleh pihak Jepang yang menyebabkan Tiongkok harus menanggung kerugian saat perang.

Kemenangan yang dimiliki Jepang menjadikan negara ini merasa dapat melumpuhkan negara lain dan memperluas kekuasaannya, sekitar tahun 1941 Jepang menyerang Pearl Harbour atau pangkalan militer AS. Jepang melakukan penyerangan pada pangkalan militer AS dikarenakan pembalasan atas penyerangan militer AS di Pantai Timur Jepang sekitar tahun 1854. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan keinginan Jepang untuk dapat menjadi negara adidaya. Jepang lalu kalah dalam pertempuran, Amerika Serikat membom Kota Hiroshima dan Kota Nagasaki yang melumpuhkan seluruh kegiatan Pemerintahan Jepang dan menyebabkan perekonomian Jepang lumpuh, hal ini dikarenakan kedua kota tersebut merupakan jantung negara ini yang menjadikan Jepang harus kalah dalam perang melawan Amerika Serikat. Peristiwa tersebut kemudian mengubah fokus Pemerintah Jepang, yang awalnya berfokus dengan peningkatan kekuatan militer kini Jepang mulai mengganti fokus utama negaranya.

Kini Jepang berusaha untuk bangkit kembali dengan lebih berfokus untuk membangun perekonomian negaranya, Jepang mulai merubah sistem pemerintahan dan politik luar negeri negaranya. Hal tersebut dikarenakan kekalahan yang

---

diterima Jepang dan menjadikannya harus mematuhi kebijakan oleh negara pemenang perang, berikut beberapa kebijakan yang di terapkan di Jepang:<sup>98</sup>

- Menghancurkan militer Jepang
- Mengadili penjahat penjahat perang
- Membersihkan para pemimpin yang bertanggung jawab atas politik agresi
- Pembayaran ganti rugi perang
- Penghancuran industry perang dan perampasan alat – alat perang
- Pendemokrasian politik,ekonomi,dan pendidikan

Kemudian masa pendudukan Amerika Serikat terhadap Jepang berakhir pada tahun 1951 yang disepakati 56 negara dengan ditandai adanya perjanjian *San Francisco*. Dengan telah ditantanganinya perjanjian San Francisco, Perdana Menteri Jepang Yoshida Sigeru sebagai Perdana Menteri di Jepang, mulai melakukan upaya-upaya untuk memperbaiki keadaan ekonomi dan politik di Jepang.

Fokus pembangunan yang di lakukan oleh Yoshida berorientasi pada sektor pembangunan ekonomi dan pertahanan dalam taraf minimum. Hal ini dikarenakan militer Jepang yang telah hancur yang menjadikan Jepang mencari jalan lain untuk dapat tetap memiliki *power*, oleh karenanya Jepang lebih berfokus terhadap sektor ekonomi dan hubungan kerjasama dengan negara lain, hal tersebutlah yang menjadi awal mula Jepang mulai melakukan kerjasama pada bidang ekonomi dan mulai

---

<sup>98</sup> Teguh Prasetyo, Sri Handayani, Sumardi” Kebangkitan Jepang Pasca Pendudukan Amerika Serikat Tahun 1952-1964”

memberikan bantuan kepada negara-negara berkembang, untuk mampu memperluas peranannya, Tiongkok merupakan salah satu contoh negara yang menerima donor oleh Jepang

Namun hubungan Jepang dan Tiongkok kembali memanas dikarenakan, Presiden Amerika Serikat yang menetapkan kunjungannya ke Tiongkok tanpa melakukan konsultasi dengan Jepang sebagai sekutunya. Namun hubungan keduanya kembali membaik dengan dilakukannya normalisasi hubungan diplomatik Jepang dan Tiongkok, setelah keduanya menandatangani komunique Shanghai pada tahun 1972, dengan ditanda tangannya kesepakatan ini maka Tiongkok pun mencabut tuntutan ganti rugi atas dasar kesepakatan bersama antara kedua negara ini, hubungan kedua negara ini mulai membaik, dengan mulai dibukanya sistem perekonomian Tiongkok pada tahun 1978 yang semula Tiongkok menganut sistem ekonomi tertutup, pada tahun 1978 tepatnya pada tanggal 12 Agustus Jepang dan Tiongkok menandatangani perjanjian perdamaian dan persahabatan serta perjanjian perdagangan jangka

#### **4.4 Official Development Assistance (ODA)**

Sejak berakhirnya masa perang dingin, berkembanglah suatu iklim negara-negara memberikan bantuan luar negeri. Hal ini dimanfaatkan karena masih banyak negara-negara berkembang yang berjuang melawan kelaparan, kemiskinan, stagnasi ekonomi, defisit neraca pembayaran, dan memuncaknya utang luar negeri.<sup>99</sup> Negara-negara yang mengalami hal ini, berasal dari negara-negara kalah

---

<sup>99</sup><https://www.mofa.go.jp/policy/oda/summary/1994/2.html>

perang atau negara-negara dunia ketiga yang terkena dampak perang. Akibatnya negara-negara yang terlibat maupun yang terkena dampak perang sedang melakukan upaya untuk mengembangkan perekonomian negara. Official Development Assistance (ODA) memainkan peranan pentingnya dalam membangun negara-negara bekas jajahan perang, ODA memainkan isu-isu global pula seperti pelestarian lingkungan, populasi, AIDS, pengungsi dan obat-obatan.<sup>100</sup>

Official Development Assistance (ODA) merupakan bantuan pembangunan resmi Jepang untuk negara-negara berkembang, ODA dijadikan sebagai salah satu kebijakan luar negeri Jepang, dalam perkembangannya selama ini. ODA merupakan bantuan pemerintah yang dirancang untuk pembangunan dan kesejahteraan bagi negara-negara berkembang. Bentuk bantuannya dapat diberikan langsung dari negara donor yakni Jepang kepada negara-negara penerima donor, atau melalui lembaga lanjutan seperti PBB.

Pada pertemuan kabinet 30 Juni 1992 Pemerintah Jepang mengadopsi piagam ODA dalam salah satu kebijakan luar negerinya, piagam ini disusun berdasarkan hasil yang telah dicapai Jepang melalui pengalaman yang diperoleh selama pelaksanaan ODA 40 tahun terakhir. Terdapat empat filosofi dasar dan empat prinsip dari ODA Charter sebagai berikut.<sup>101</sup>

- 1) Pertimbangan kemanusiaan
- 2) Pengakuan interdependensi di antara negara-negara di dunia internasional

---

<sup>100</sup>ibid

<sup>101</sup>Japan's ODA Annual Report (Summary) 1995."Basic Approaches of Japan's ODA (Philosophy and Principles) diakses melalui <https://www.mofa.go.jp/policy/oda/summary/1995/1basic.html>

- 3) Pelestarian lingkungan
- 4) Dukungan untuk upaya swadaya dari negara penerima

Kemudian terdapat terdapat empat prinsip dalam ODA Charter yaitu

- 1) Kompatibilitas antara pelestarian lingkungan dan pengembangan
- 2) Penghindaran penggunaan dana ODA untuk keperluan militer dan untuk tujuan yang dapat menimbulkan konflik internasional
- 3) Pemantauan belanja militer negara-negara berkembang, kegiatan mereka mengembangkan dan memproduksi senjata pemusnah massal, dan ekspor atau impor senjata
- 4) Pemantauan kegiatan untuk mempromosikan demokratisasi di negara berkembang, dan upaya mereka untuk memperkenalkan ekonomi yang berorientasi pasar dan melindungi hak asasi manusia dan kebebasan warga negara mereka

Kedua hal tersebutlah yang mendasari jalannya bantuan luar negeri Jepang. ODA Charter dijadikan sebagai landasan Jepang dalam memberikan bantuan kepada negara negara berkembang, ODA dijadikan sebagai salah satu kebijakan luar negeri karena dianggap mampu untuk memberikan dampak yang baik untuk negara. Hal ini dikarenakan dengan kontribusi yang Jepang berikan kepada negara negara berkembang yang terkena dampak akibat perang akan memperkuat hubungan dengan negara negara tersebut, dan mendapatkan kepercayaan, hal tersebut mampu meningkatkan kedudukan internasional Jepang, serta mampu memperluas kepentingan nasional Jepang.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup>ibid



Jepang telah lama memberikan bantuan untuk negara-negara berkembang. Bantuan yang diberikan Jepang tidak semata untuk membantu negara-negara berkembang dalam memajukan negaranya, namun terdapat unsur lain dalam pemberian bantuan tersebut, bantuan yang diberikan Jepang di dorong oleh kepentingan komersial negaranya, salah satu bentuk tujuan pemberian bantuan ialah guna memperluas ekspor dan juga memastikan akses impor bahan baku. Seperti yang kita ketahui bahwa Jepang merupakan negara dengan luas wilayah yang tidak besar, yang menyebabkan terbatasnya sumber daya alam negara tersebut.

Oleh sebab itu Jepang membutuhkan impor bahan baku dari luar demi memenuhi kebutuhan industri maupun kebutuhan negaranya. Bantuan tersebut memiliki beberapa tujuan dasar yaitu demi tercapainya kemakmuran, otonomi, dan juga mendapat *prestige* dalam dunia internasional, namun orientasi mulai bergeser akibat guncangan yang terjadi pada tahun 1970-an yaitu tekanan dari pemerintah di luar negeri.<sup>103</sup> Pada tahun 1989, setelah memberikan bantuan kepada beberapa negara, Jepang menjadi salah satu negara adikuasa dalam bidang bantuan.

Jepang berusaha untuk meningkatkan fokus pengembangannya untuk menyelaraskan dengan pendekatan bantuan lainnya, Jepang memiliki fokus bantuan pembangunan infrastruktur, berbeda dengan beberapa negara lain yang berfokus pada pembangunan institusinya. Namun Jepang tidak mampu mempertahankan posisinya sebagai negara pemberi donat bantuan terbesar. Hal ini dikarenakan krisis ekonomi yang melanda Jepang dan juga beberapa skandal besar

---

<sup>103</sup> Lancaster Carol.2007 “ Foreign Aid Diplomacy, Development, Domestic Politics” Chicago and London.The University of Chicago Press

yang terjadi akibat pemberian bantuan. Oleh karena itu pada tahun 1990-an bantuan yang Jepang berikan sebagai negara donor mengalami pengurangan.<sup>104</sup>

Lembaga politik Jepang merupakan lembaga yang kurang kredibel, hal ini dikarenakan setiap keputusan yang diambil dilakukan secara tertutup oleh para birokrat pemerintahan. Bantuan Jepang di pengaruhi oleh beberapa kelompok aktor yaitu para birokrat yang berada di kementerian, para pemimpin Liberal Democratic Party (LDP) dan para pembisnis dalam menentukan jumlah, distribusi dan penggunaan bantuan yang diberikan.<sup>105</sup> Pada tahun 1960 dibawah tekanan dari Keidanren atau federasi ekonomi Jepang dan juga LDP menciptakan agen agen baru, terdapat beberapa organisasi bantuan Jepang yang mencerminkan tujuan asli dari bantuan, dengan peran kunci dalam pengambilan keputusan di pegang oleh MOFA ( *Ministry Of Foreign Airs* ) , lalu *the Ministry of Finnance* (MOF) dan *Ministry of Trade and Industry* (MITI2). Lalu terdapat organisasi sub tingkat yaitu OECF ( *The Overseas Economic Cooperation Fund*) yang kemudian menjadi *Japan Bank for International Cooperation* (JBIC) dan *Japan International Cooperation Agency* ( JICA ).<sup>106</sup>

Awal mula bantuan Jepang berasal dana reparasi perang yang wajib Pemerintah Jepang bayarkan, setelah kealahannya dalam perang dunia kedua. Jepang mulai memberikan dana reparasi perang mulai tahun 1954 sampai dengan 1977 dengan jumlah sebesar \$2 miliar.<sup>107</sup> Dana reparasi perang tersebut dipergunakan untuk membiayai proyek yang diminta oleh pemerintahan penerima

---

<sup>104</sup>Ibid

<sup>105</sup>Ibid

<sup>106</sup>Ibid

<sup>107</sup>Ibid

dana. Pemerintah yang ingin menerima bantuan Jepang, akan mengidentifikasi proyek dengan membuat permintaan formal kepada pemerintah Jepang untuk pembiayaan proyek tersebut. Kemudian akan di pertimbangan Pemerintah Jepang dan jika dianggap bermanfaat akan disetujui.

Namun pada kenyataannya perusahaan pengembangan Jepang akan mengidentifikasi proyek dan mengusulkannya kepada negara penerima, lalu pemerintah negara berkembang akan meminta kepada pemerintah Jepang untuk mendanainya. Hal ini di tujukan untuk memberikan keuntungan satu sama lain. Proyek tersebut akan membantu perusahaan Jepang dalam memperluas produksi dan ekspor, sehingga pada waktu yang bersamaan Jepang mampu memperluas pasar di luar negeri untuk barang dan jasa mereka.

Beberapa proyek juga melibatkan pengembangan produksi bahan mentah seperti kapas dan produk kayu, kemudian Jepang dapat mengimpor bahan bahan tersebut untuk keperluan industrinya. Hal ini dapat dikatakan bahwa tujuan diplomatik dari diberikannya bantuan ialah untuk memperluas pasar dan juga untuk memastikan kemakmuran negaranya.<sup>108</sup>

Sebagai contoh bantuan ODA yang diberikan pada pertengahan tahun 1970 – an dan terutama pada tahun 1980 – an ialah bantuan dana Jepang untuk negara negara di Timur Tengah. Pada saat itu ekspor Jepang sedang mengalami peningkatan dengan bergesernya neraca pembayaran kearah surplus. Namun pada saat yang sama , pada paruh pertama tahun 1970 – an terjadi beberapa guncangan yang signifikan. Hal ini berpengaruh terhadap jumlah dana arah bantuan Jepang.

---

<sup>108</sup>Ibid

Pada tahun 1973 harga minyak naik empat kali lipat, dan Jepang sangat bergantung pada impor minyak tersebut, bukan hanya itu kemudian timbul lah ketidakpastian tentang akses minyak dari Timur Tengah. Ketidakpastian harga dan ketersediaan minyak bumi, menimbulkan kekhawatiran bahan baku lain yang mungkin akan menjadi langka.<sup>109</sup>

Hal tersebut menimbulkan permasalahan bagi Pemerintah Jepang, ketidakpastian harga ini kemudian membahayakan Impor Jepang akan keperluan bahan baku negaranya. Dengan cepat pemerintah bertindak untuk memperkuat hubungannya dengan negara- negara Arab penghasil minyak, dengan cara memulai membiayai proyek negara negara penghasil minyak di Timur Tengah dengan bantuan luar negeri Jepang. Bantuan dianggap sebagai instrumen penting dalam menjaga hubungan baik dengan negara produsen komoditas yang akan membantu memastikan akses untuk bahan baku yang dibutuhkan Jepang,

Permasalahan selanjutnya yang timbul ialah masuknya Pemerintahan Nixon ke Tiongkok dan Pemerintah Jepang tidak diberi penjelasan akan kedatangan wakil presiden AS Nixon ke Tiongkok, peristiwa ini menyulut amarah Jepang. Namun hubungan kedua negara tersebut kembali di normalisasi setelah terjadi perubahan dalam kebijakan AS. Pada akhir tahun 1970 an , Jepang telah memulai bantuannya ke Tiongkok, dan semenjak tahun 1982 menjadi program bantuan tunggal terbesar di Jepang, hal lain yang mengejutkan Pemerintahan Jepang ialah kekurangan produksi kedelai dari AS pada tahun 1973.

---

<sup>109</sup>Ibid hal 116

Hal tersebut berakibat pada kenaikan harga, dan pemberlakuan embargo pada ekspor kedelai. Jepang bergantung pada produksi kedelai dari AS, namun tiba-tiba mengalami kekurangan akan produksi kedelai yang ada. Oleh karena itu bantuan dianggap menjadi isu yang semakin penting dan dijadikan sebagai kebijakan luar negeri untuk menjaga keamanan pangan, kemudian bantuan mulai di distribusikan kepada negara-negara penghasil kedelai seperti Brasil yang berguna untuk menjaga kestabilan pasokan kedelai Jepang.<sup>110</sup>

Pada tahun 1977 pemerintah mengumumkan mengenai kebijakan bantuan ganda dengan melakukan kerjasama ekonomi, dengan lama program selama lima tahun. Di tahun berikutnya, Perdana Menteri Takeo Fukuda, menjelaskan mengenai Bantuan Jepang tersebut dalam pertemuan KTT Bonn G-7 dengan pembaruan lama waktu menjadi tiga tahun. Bantuan ini diharapkan mampu mengurangi tekanan AS, selain itu juga di tujukan untuk evaluasi ulang Yen yang kemudian memberikan Jepang peranan dalam dunia internasional terutama pada bidang kerjasama dan pembangunan internasional.

Bantuan luar negeri Jepang kini mulai menyebar di luar wilayah Asia. Bantuan yang diberikan kini meluas dalam berbagai bidang baik kemanan maupun ekonomi, dengan jumlah yang cukup besar dengan guna untuk menunjang kepentingan strategis Jepang. Pada daerah konflik atau negara-negara dengan kepentingan khusus AS dan negara barat lainnya seperti, bantuan yang meningkat ke Pakistan (bersebelahan dengan Afghanistan yang diduduki Soviet), ke Turki

---

<sup>110</sup>Ibid hal 117

(strategis terletak di Timur Tengah), Mesir (kunci perdamaian Arab-Israel), dan ke Sudan.

#### **4.5 Bantuan ODA Yang Diterima Tiongkok**

Official Development Assistance (ODA) untuk Tiongkok dimulai sejak tahun 1979 sampai dengan 2016, terdapat tiga jenis bantuan yang diberikan Jepang ke Tiongkok, yaitu, dana hibah, pinjaman dan juga kerjasama teknik. besaran masing masing sekitar 3,3164 triliun yen dalam bantuan pinjaman yen, 157,2 milyar Yen dalam bantuan hibah dan 181,7 milyar dalam kerjasama teknis. Proyek ODA Tiongkok ini termasuk dalam proyek infrastruktur ekonomi berskala besar.<sup>111</sup>

Hal ini dikarenakan bantuan tersebut digunakan untuk pembangunan jalan, bandara dan pembangkit listrik, serta proyek infrastruktur di bidang medis dan lingkungan, melalui bantuan pinjaman Jepang pula, Tiongkok membuat total jalur kereta api sepanjang 5.200 km yang dialiri arus listrik, pada pelabuhan sekitar 60 dermaga ukuran besar yang mampu mengambil menampung melebihi 10.000 ton telah dibangun. Dibangunnya Rumah Sakit Persahabatan Cina-Jepang yang didirikan melalui dana hibah yang menjadi salah satu institusi medis utama di

---

<sup>111</sup> laporan Ministry of Foreign Affairs of Japan “ Overview of ODA to China Diakses melalui:[https://www.mofa.go.jp/policy/oda/region/e\\_asia/china/index.html](https://www.mofa.go.jp/policy/oda/region/e_asia/china/index.html) pada 20 Agustus 2018 pukul 12.36 WIB

wilayah metropolitan Beijing..<sup>112</sup>Terdapat beberapa kategori dalam proyek ODA Jepang ke Tiongkok, yaitu<sup>113</sup>:

- Kesehatan
- Sumber daya air / manajemen bencana
- Keamanan sosial
- Konservasi lingkungan alam
- Pengembangan kota / daerah
- Manajemen lingkungan

Bantuan yang di terima Tiongkok dapat dikatakan cukup besar hal ini dapat dilihat dari jumlah bantuan tiap tahun yang diterima Tiongkok. Jumlah bantuan yang diterima Tiongkok pada tahun 1979 sebesar ¥ 660.00, ditahun berikutnya bantuan kembali meningkat yaitu ¥ 1,000.00 pada tahun 1981, namun bantuan yang diberikan mengalami sedikit penurunan sekitar 6 tahun kedepan, yaitu dimulai tahun 1982-1987 dengan masing masing jumlah pertahun sebesar ¥ 650.00, ¥ 690.00, ¥ 715.00, ¥ 751,00, ¥ 806,00, ¥ 850,00.<sup>114</sup>

Namun pada tahun 1988 bantuan kembali meningkat hal ini dapat dilihat dari jumlah bantuan yang di terima Tiongkok pada tahun 1988 sebesar ¥ 1,615.21, meski ditahun berikutnya mengalami penurunan kembali pada tahun 1989 sebesar ¥ 971,79, dan di tahun tahun berikutnya dimulai 1990-1995 bantuan yang diberikan

---

<sup>112</sup>Ibid

<sup>113</sup>[https://www.jica.go.jp/project/english/area/asia/033\\_1.html](https://www.jica.go.jp/project/english/area/asia/033_1.html) diakses pada 20 Agustus 2018 pukul 15.50 WIB

<sup>114</sup>Laporan Ministry of Foreign Affairs of Japan. Japan's Official Assistance White Paper 2007. Chart II – 32 Trends in Loan Aid To China diakses melalui <https://www.mofa.go.jp/policy/oda/white/2007/ODA2007/html/zuhyo/zu020321.html> pada 20 agustus 2018 pukul 20.15 WIB

cenderung stabil, dana bantuan yang diterima tahun 1990 ¥ 1,225.24, tahun 1991 sebesar ¥ 1,296.07, tahun 1992 sebesar ¥1,373.28, tahun 1993 sebesar ¥ 1,387.43, tahun 1994 sebesar ¥1,403.42, tahun 1995 sebesar ¥ 1,414.29.<sup>115</sup> Pada tahun 1996 bantuan yang diberikan dapat dikatakan meningkat hal ini dapat dilihat dari jumlah bantuan yang diterima Tiongkok pada tahun 1996 sebesar ¥ 1,705.11, lalu tahun 1997 sebesar ¥ 2,029.06, pada tahun 1998 sebesar ¥2,065.83, tahun 1999 pinjaman tidak diberikan, pada tahun 2000 sebesar ¥2,143.99. Namun pada tahun berikutnya bantuan yang diberikan sedikit menurun dari tahun-tahun sebelumnya. Pada periode tahun 2001-2004 pemberian ODA menekankan pada pembangunan infrastruktur dan berfokus pada pelestarian lingkungan.<sup>116</sup>

Pada tahun 2001 sebesar ¥ 1,613.66 pada tahun 2002 sebesar ¥ 1,212.14, pada tahun 2003 sebesar ¥ 966.92 pada tahun 2004 sebesar ¥ 858.75, pada tahun 2005 bantuan pinjaman tidak diberikan, kemudian pada tahun 2006 sebesar ¥ 1,371.28. dan pada tahun 2007 sebesar ¥1371.28<sup>117</sup>Bantuan yang di terima Tiongkok mengalami kenaikan dan penurunan, hal tersebut di pengaruhi oleh beberapa peristiwa salah satunya yaitu uji coba nuklir yang dilakukan Tiongkok hal tersebut membuat Jepang Khawatir akan distribusi bantuan yang akan di masukkan kedalam belanja militer Tiongkok. Oleh karena itu Jepang menurunkan pemberian dana bantuan pinjaman untuk Tiongkok, ODA Jepang untuk Tiongkok memiliki sejarah bantuan panjang semenjak tahun 1979.

---

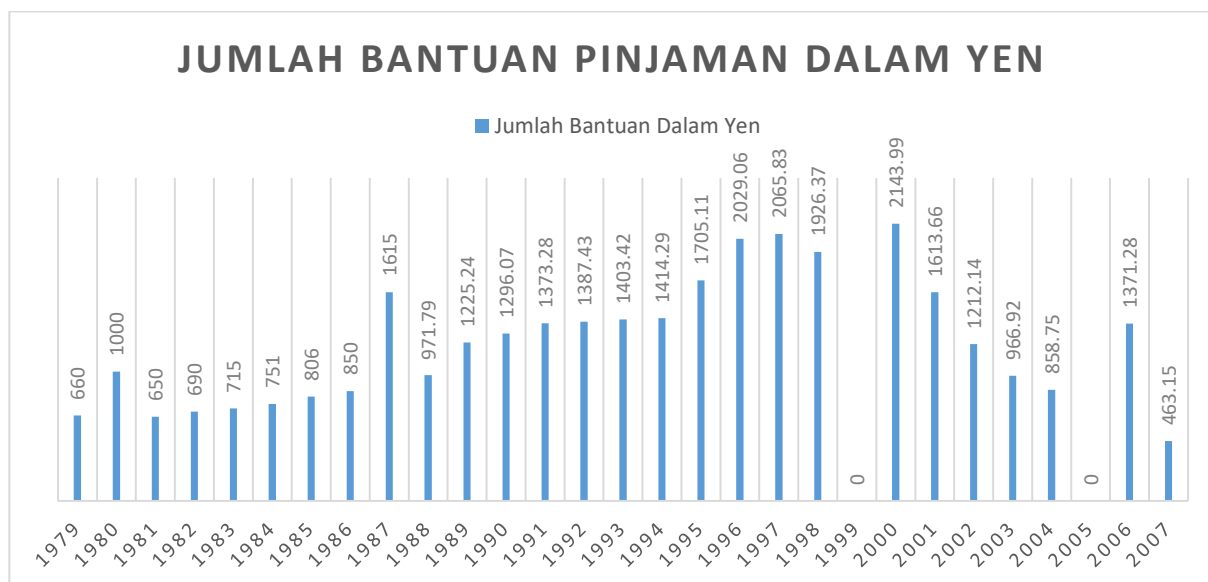
<sup>115</sup>Ibid

<sup>116</sup>Ibid

<sup>117</sup>Ibid



Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa Jepang telah memberikan bantuan ODA yang cukup besar, dan dana yang diberikan cenderung mengalami peningkatan. Berikut adalah grafik perkembangan bantuan yang diterima Tiongkok.



**Grafik 4.5.3.1 Perkembangan Bantuan Yang Diterima Tiongkok**

Sumber : Diolah penulis dari White Annual Paper Japan

Dari data di atas dapat dilihat bahwa Jepang memberikan perhatian lebih kepada Tiongkok, hal ini dibuktikan dengan pemberian dana ODA tiap tahunnya. Tiongkok pula masuk kedalam deretan lima besar penerima dana ODA Jepang. Selanjutnya bantuan Tiongkok yang dimulai sejak 1979-2007 telah terdapat kurang lebih 366 proyek antara Jepang dan Tiongkok. Proyek-proyek tersebut sesuai dengan jenis-jenis bantuan yang diberikan Jepang untuk Tiongkok.<sup>118</sup>Proyek-proyek tersebut kemudian menerima dana bantuan yang

<sup>118</sup>[https://www2.jica.go.jp/en/yen\\_loan/index.php/module](https://www2.jica.go.jp/en/yen_loan/index.php/module) diakses pada 22 Agustus 2018 pukul 12.30 WIB

dialokasikan pada bantuan dana hibah dan kerjasama teknis.berikut adalah bantuan yang diterima Tiongkok pada bagian dana hibah dan kerjasama teknis.<sup>119</sup> Berikut data penerimaan bantuan untuk Tiongkok dalam satuan ratus juta yen

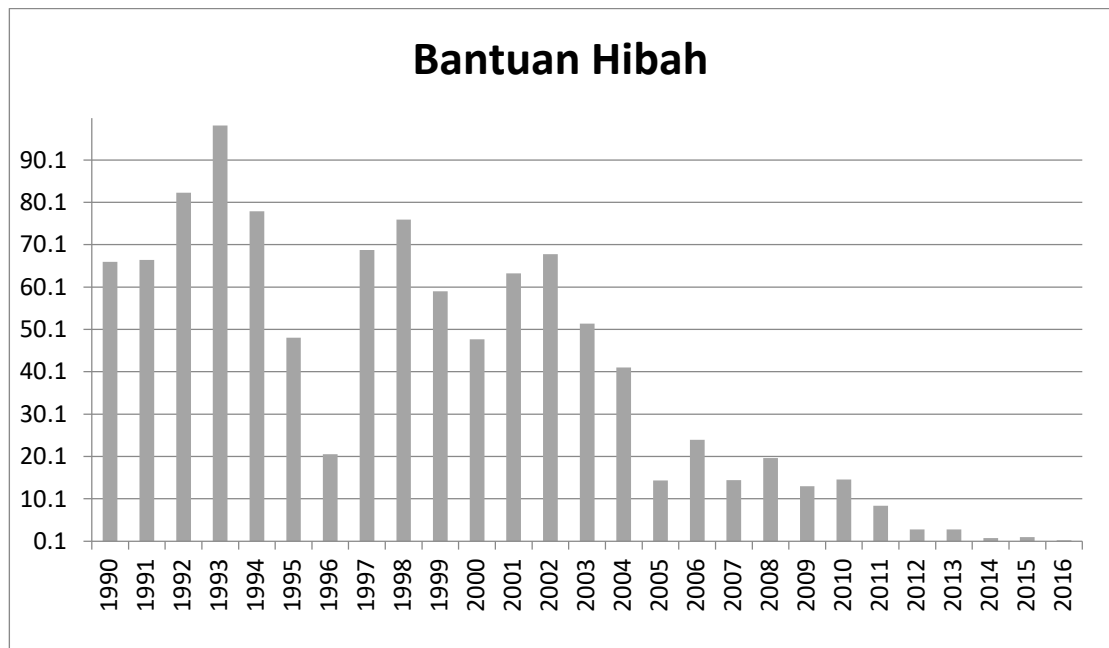
**Tabel 4.5.3.1 Penerimaan Bantuan Kerjasama Teknis (Juta Yen)**

NO	TAHUN PENERIMAAN	KERJASAMA TEKNIS
1	1990	70.49
2	1991	68.65
3	1992	75.27
4	1993	76.51
5	1994	79.57
6	1995	73.74
7	1996	98.90
8	1997	103.82
9	1998	98.30
10	1999	73.30
11	2000	81.96
12	2001	77.77
13	2002	62.37
14	2003	61.80
15	2004	59.30

---

<sup>119</sup> Zhigang Wu. Research on Japan's ODA to China and It's Contribution to China's Development. Liaoning University of Technology diakses melalui <https://www.cc.kyoto-su.ac.jp/project/orc/econ-public/china/documents/WUDP28.pdf>

Sumber : Data diolah penulis dari White Annual Paper Japan



Sumber : Data diolah penulis dari White Annual Paper Japan

#### **Grafik 4.5.3.2 Perkembangan Bantuan Hibah Tiongkok**

Proyek proyek tersebutlah yang merealisasikan pertumbuhan ekonomi di Tiongkok. Bukan hanya itu pada bidang kerjasama teknis, JICA telah menerima peserta pelatihan dari Tiongkok untuk memberikan bantuan dalam membina personil administrasi. Pada FY2013 JICA telah menerima total kumulatif lebih dari 35.000 peserta pelatihan untuk membina sumber daya manusia yang diperlukan untuk promosi industri. JICA juga telah mengirim 9.027 ahli ke China.<sup>120</sup> ODA Jepang untuk Tiongkok memiliki sejarah bantuan panjang semenjak tahun 1979 Jepang

<sup>120</sup>[https://www.mofa.go.jp/policy/oda/region/e\\_asia/china/index.html](https://www.mofa.go.jp/policy/oda/region/e_asia/china/index.html) diakses pada 23 Agustus 2018 pukul 10.02 WIB

telah memberikan bantuan ODA yang cukup besar, hal ini terbukti dari jumlah yang diberikan setiap tahunnya meningkat.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi dengan judul “Kepentingan Bantuan Luar Negeri Jepang Ke Tiongkok Dalam Pembangunan Ekonomi Di Tiongkok, ” maka peneliti menyimpulkan bahwa bantuan yang diberikan ke Tiongkok digunakan sebagai salah satu alat diplomasi dalam mencapai kepentingan nasional Jepang. Hal ini dilihat dari konsentrasi jenis bantuan yang diberikan Jepang ke Tiongkok, Jepang memberikan bantuan yang berfokus pada infrastruktur dan berfokus pada lingkungan. Bantuan ini pula di sesuaikan dengan kebutuhan Jepang dalam mencapai kepentingan negaranya.

Bantuan yang diberikan Jepang ke Tiongkok ini menggambarkan alasan mengapa Jepang memberikan bantuan ODA (*Official Development Assistance*) . bantuan ini bertujuan untuk dapat masuknya Jepang ke Tiongkok demi mendapatkan sumberdaya batubara yang dimiliki Tiongkok, serta untuk mempermudah kegiatan perdagangan antar kedua negara ini, dengan adanya ODA ini pula, peraturan biaya tarif maupun bea menjadi lebih rendah dibandingkan

negara lainnya, hal ini tentu mempermudah Jepang untuk melakukan kegiatan Ekspor dan Impor dengan Tiongkok.

Selain itu pula bantuan ini ditujukan untuk menyelamatkan beberapa kawasan di Jepang yang terkena dampak dari kerusakan lingkungan di Tiongkok seperti Hujan Asam dan Debu Kuning yang melanda beberapa kawasan di Jepang. Bantuan ini pula digunakan sebagai salah satu alat untuk menciptakan citra baik Jepang di dunia internasional dengan cara memberikan bantuan luar negeri ODA ke Tiongkok.

## **6.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan mengenai “ Bantuan Luar Negeri Jepang Ke Tiongkok Dalam Pembangunan Ekonomi Di Tiongkok, ” di atas, maka saran yang dapat diberikan penulis dibagi menjadi dua.

- Pertama, bagi peneliti selanjutnya, semoga tanggapan dan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan, dapat di dukung dengan pendapat dari sumber utama. Seperti yang diketahui, penelitian ini didasarkan pada data sekunder, tanpa melakukan wawancara dengan perwakilan negara yang terkait dalam penelitian. Dengan menambahkan hasil wawancara dari negara terkait, diharapkan kesimpulan yang di dapatkan tidak hanya didasarkan fakta atau data yang tersedia.
- Kedua, bagi Pemerintah Jepang sebaiknya Jepang menciptakan suatu organisasi khusus bantuan luar negeri Jepang demi terciptanya suatu penanaman nilai nilai dan kepentingan Jepang dalam jangka yang lebih panjang. Hal ini dikarenakan ketika suatu negara yang lebih dominan berada

dalam suatu organisasi baik dalam kawasan regional atau internasional, negara tersebut mampu untuk mendominasi nilai nilai, aturan aturan, dan memiliki cakupan *power lebih*. Dengan terciptanya organisasi ini Jepang diharapkan mampu untuk memaksimalkan kepentingan negaranya

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Asra Virgianita.2014.Perkembangan Diskursus dan Implementasi Bantuan Luar Negeri dalam Studi Hubungan Internasional, Pustaka Sempu: Yogyakarta
- Cheng, Chu-yuan. 1971. The economy of Communist China 1949-1969 : with a bibliography of selected materials on Chinese economic development. Ann Arbor : University of Michigan, Center for Chinese Studies
- Dolan, Ronald E. Worden, Robert L. Japan.1992 : a country study. Washington, D.C. : Federal Research Division, Library of Congress : For sale by the Superintendent of Documents, U.S. Govt. Print. Off
- Emma.Karry.William. 2008. Sini – Japanese Relations : Issues for US Policy. CRS Report for Congress
- Hans J Morgenthau. 2005. Politics Among Nations, The Struggle For Power and Peace
- Husaini Usman,2008. Metode Penelitian Sosial
- Jonathan Watts.2005”*Satellite Data Reveals Beijing As Air Pollution Capital Of World*”. Guardian (London
- *Joseph Frankle.1970. Key Concepts In Political Science National Interest*



- Lancaster Carol.2007 “ Foreign Aid Diplomacy, Development, Domestic Politics” Chicago and London.The University of Chicago Press
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1994. *Qualitative Data Analysis*. California. Sage Publication
- Nathaniel T.Aden, David G Fridley, Nina Zheng. 2008 “Outlook and Challenges for Chinese Coal” Ernest Orlando Lawrence Berkeley National Laboratory
- Robert Gilpin,The Political Economy of International Relations,New Jersey: Princeton University press,1987
- Scott burchil. 2005. The national interest in international relations
- Sutopo, FX. 2009. China Sejarah Singkat. Jogjakarta: Garasi
- Teguh Prasetyo, Sri Handayani, Sumardi” Kebangkitan Jepang Pasca Pendudukan Amerika Serikat Tahun 1952-1964”

### **Jurnal dan artikel**

- "The World Factbook Japan". Central Intelligence Agency
- A Political Theory of Foreign Aid”Hans Morgenthau.The American Political Science Review Vol. 56, No 2 (Jun, 1962), pp. 301-309.
- A Political Theory of Foreign Aid”Hans Morgenthau.The American Political Science Review Vol. 56, No 2 (Jun, 1962), pp. 301-309

- A Political Theory of Foreign Aid”Hans Morgenthau.The American Political Science Review Vol. 56, No 2 (Jun, 1962), pp. 301-309
- A Quantitative Summary of Jiusan Society on its 71st Anniversary
- Andrey Gromico 2013. Ancaman Polusi Lingkungan China Terhadap Human Security di Jepang
- Artikel 4 (1)Konstitusi Japan Bagian 1, *Konstitusi Japan*.
- Artikel 65 Konstitusi Japan
- Artikel *Chinese Peasants' and Workers' Democratic Party*
- Artikel Revolutionary Committee of the Chinese Kuomintang
- Carrie Williams Research Methods Journal Of Business & Economic Research – March 2007 Volume 5
- Dolan, Ronald E. Worden, Robert L. Japan : a country study. Washington, D.C. : Federal Research Division, Library of Congress : For sale by the Superintendent of Documents, U.S. Govt. Print. Off., 1992. Hal 72
- Islands in Abundance", *Look Japan* Volume 43, Issues 493–504
- Jane Jila Simmons Japan’s Foreign Aid To China Conundrum.
- Jonathan Watts.2005”*Satellite Data Reveals Beijing As Air Pollution Capital Of World*”. Guardian (London)
- Laporan Japan’s ODA Annual Report (Summary) 1995.”Basic Approaches of Japan’s ODA (Philosophy and Principles)
- Laporan Ministry of Foreign Affairs of Japan “ Overview of ODA to China
- Laporan Ministry of Foreign Affairs of Japan “ The Significance of ODA to Japan
- Laporan Ministry of Foreign Affairs of Japan. Japan’s Official Assistance White Paper 2007. Chart II – 32 Trends in Loan Aid To China

- Lu, C. and Fan, W.W. (2014) The Analysis of the Causes in Changes of Japan's ODA Policies to China. *Open Access Library Journal*, 1: e483.
- Military Expenditure China Diakses melalui <https://data.worldbank.org/indicator/MS.MIL.XPND.CD?locations=CN>
- Military Expenditure Japan diakses melalui <https://data.worldbank.org/indicator/MS.MIL.XPND.CD?locations=JP>
- National Medical Care Expenditure
- Peter Navarro, 2007, *The Coming China Wars; Letupan-Letupan Perang China Masa Mendatang*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- *Report of the CIAB Asia Committee." Coal energy supply of China. International Energy Agency*
- Second periodic report on the state of acid deposition in east asia (part I).
- The World Factbook CIA
- Why did Japan suspend foreign aid to China? Japan's foreign aid decision-making and sources of aid sanction oleh SN Katada. *Social Science Japan Journal*, Volume 4, Issue 1, 1 April 2001, Pages 39–58.
- Xianfen Xu (2013) Japan's Official Development Assistance (ODA) Policy towards China: The Role of Emotional Factors, *Journal of Contemporary East Asia Studies*, 2:1, 77-94.
- Zhigang Wu. Research on Japan's ODA to China and It's Contribution to China's Development. Liaoning University of Technology

## **Situs berita/internet**

<http://www.assumptionjournal.au.edu/index.php/abacjournal/article/viewFile/698/>

619

<http://www.dem-league.org.cn>

[http://www.mofa.go.jp/policy/oda/page\\_000017.html](http://www.mofa.go.jp/policy/oda/page_000017.html)

<http://www.oecd.org/>

<http://www.oecd.org/about/membersandpartners/>

<http://www.taimeng.gov.cn>

<https://ar.maps-china-cn.com>

<https://data.worldbank.org/country/canada?view=chart>

<https://data.worldbank.org/country/china?view=chart>

<https://data.worldbank.org/country/china?view=chart>

<https://data.worldbank.org/country/Egypt?view=chart>

<https://data.worldbank.org/country/france?view=chart>

<https://data.worldbank.org/country/germany?view=chart>

<https://data.worldbank.org/country/japan?view=chart>

<https://data.worldbank.org/country/korea-dem-peoples-rep?view=chart>

<https://data.worldbank.org/country/korearep?view=chart>

<https://data.worldbank.org/country/korea-rep?view=chart>

<https://data.worldbank.org/country/korea-rep?view=chart>

<https://data.worldbank.org/country/mongolia?view=chart>

<https://data.worldbank.org/country/mongolia?view=chart>

<https://livejapan.com/id/article-a0000188/>

[https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2011/06/110624\\_chinaparty](https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2011/06/110624_chinaparty)

<https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ks.html>

<https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ch.html>

<https://www.cluteinstitute.com/ojs/index.php/JBER/article/download/2532/2578>

<https://www.geografi.org/2017/10/geografi-negara-jepang.html>

[https://www.jica.go.jp/project/english/area/asia/033\\_1.html](https://www.jica.go.jp/project/english/area/asia/033_1.html)

<https://www.kemlu.go.id/beijing/lc/Pages/Tiongkok.aspx>

<https://www.nationsonline.org/oneworld/china.htm>

<https://www.nationsonline.org/oneworld/china.html>

[https://www.researchgate.net/figure/Distribution-of-coal-deposits-in-China-Source-IEA-Clean-Coal-Center-Coal-Online\\_fig10\\_228838239](https://www.researchgate.net/figure/Distribution-of-coal-deposits-in-China-Source-IEA-Clean-Coal-Center-Coal-Online_fig10_228838239)

[https://www2.jica.go.jp/en/yen\\_loan/index.php/module](https://www2.jica.go.jp/en/yen_loan/index.php/module)

[https://www2.jica.go.jp/en/yen\\_loan/index.php/module](https://www2.jica.go.jp/en/yen_loan/index.php/module)

[www.cdnca.org.cn](http://www.cdnca.org.cn).

[www.mj.org.cn](http://www.mj.org.cn).

[www.mofa.go.jp/mofaj/gaiko/oda/files/000142129.pdf](http://www.mofa.go.jp/mofaj/gaiko/oda/files/000142129.pdf)

[www.mofa.go.jp/mofaj/gaiko/oda/files/000247508.pdf#page=22](http://www.mofa.go.jp/mofaj/gaiko/oda/files/000247508.pdf#page=22)

[www.mofa.go.jp/mofaj/gaiko/oda/files/000367699.pdf#page=30](http://www.mofa.go.jp/mofaj/gaiko/oda/files/000367699.pdf#page=30)

[www.mofa.go.jp/mofaj/gaiko/oda/shiryō/kuni/05\\_databook/pdfs/01-04](http://www.mofa.go.jp/mofaj/gaiko/oda/shiryō/kuni/05_databook/pdfs/01-04).

[www.mofa.go.jp/mofaj/gaiko/oda/shiryō/kuni/07\\_databook/pdfs/01-04.pdf](http://www.mofa.go.jp/mofaj/gaiko/oda/shiryō/kuni/07_databook/pdfs/01-04.pdf)

[www.mofa.go.jp/mofaj/gaiko/oda/shiryō/kuni/09\\_databook/pdfs/01-04.pdf](http://www.mofa.go.jp/mofaj/gaiko/oda/shiryō/kuni/09_databook/pdfs/01-04.pdf)

[www.mofa.go.jp/mofaj/gaiko/oda/shiryō/kuni/10\\_databook/pdfs/01-04.pdf](http://www.mofa.go.jp/mofaj/gaiko/oda/shiryō/kuni/10_databook/pdfs/01-04.pdf)

[www.mofa.go.jp/mofaj/gaiko/oda/shiryō/kuni/11\\_databook/pdfs/01-04.pdf](http://www.mofa.go.jp/mofaj/gaiko/oda/shiryō/kuni/11_databook/pdfs/01-04.pdf)

[www.mofa.go.jp/mofaj/gaiko/oda/shiryo/kuni/12\\_databook/pdfs/01-04.pdf](http://www.mofa.go.jp/mofaj/gaiko/oda/shiryo/kuni/12_databook/pdfs/01-04.pdf)

[www.mofa.go.jp/mofaj/gaiko/oda/shiryo/kuni/12\\_databook/pdfs/01-04.pdf](http://www.mofa.go.jp/mofaj/gaiko/oda/shiryo/kuni/12_databook/pdfs/01-04.pdf)

[www.mofa.go.jp/mofaj/gaiko/oda/shiryo/kuni/14\\_databook/pdfs/01-04.pdf](http://www.mofa.go.jp/mofaj/gaiko/oda/shiryo/kuni/14_databook/pdfs/01-04.pdf)

Sumber: [http://www.customs.go.jp/toukei/shinbun/happyou\\_e.htm](http://www.customs.go.jp/toukei/shinbun/happyou_e.htm)

<https://www.kemlu.go.id/beijing/lc/Pages/Tiongkok.aspx>